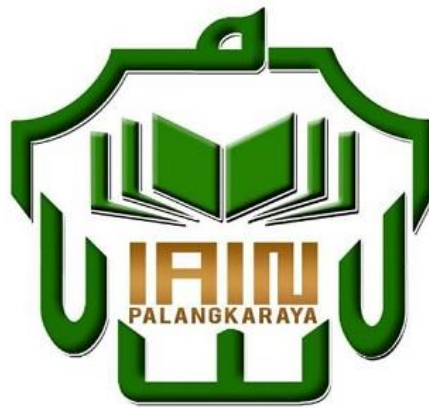


PERSEPSI PENGUSAHA MUSLIM KOTA PALANGKA RAYA TENTANG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh

AHMAD YASIN

NIM. 1302120262

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2017 M / 1439 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PERSEPSI PENGUSHA MUSLIM KOTA PALANGKA
RAYA TENTANG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN
(MEA)**

NAMA : AHMAD YASIN

NIM : 130 212 0262

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,


DR. SYARIFUDDIN, M.A.G

NIP. 197005032001121002

Pembimbing II,


JELITA, M.SI.

NIP. 198301242009122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah ,


DRA. HJ. RAHMANIAR, M.SI.

NIP. 195406301981032001


ITSLA YUNISVA AVIVA M. ESY

NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS
Hal : Mohon Diuji Skripsi

Palangka Raya, 7 November 2017

Saudara Ahmad Yasin

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**

FEBI IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : **Ahmad Yasin**

NIM : **130 212 0262**

Judul : **PERSEPSI PENGUSHA MUSLIM KOTA PALANGKA RAYA TENTANG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. SYARIFUDDIN, M.Ag

NIP. 197005032001121002

Pembimbing II,


JELITA, M.Si

NIP. 198301242009122002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PERSEPSI PENGUSAHA MUSLIM KOTA PALANGKA RAYA TENTANG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)**”, Oleh **AHMAD YASIN**, NIM 130 212 0262 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 November 2017

Palangka Raya, November 2017

Tim Penguji:

1. **ALI SADIKIN, M.SI.**
Ketua Sidang/Penguji

2. **M. ZAINAL ARIFIN, M. HUM.**
Penguji I

3. **DR. SYARIFUDDIN, M.AG**
Penguji II

4. **JELITA, M.SI.**
Sekretaris Sidang/Penguji

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,

DRA. HJ. RAHMANIAR, M.SI.

NIP.195406301981032001

PERSEPSI PENGUSAHA MUSLIM KOTA PALANGKA RAYA TENTANG MASYARAKATEKONOMI ASEAN (MEA)

ABSTRAK

AHMAD YASIN

Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah salah satu bentuk kerjasama Internasional yang melibatkan negara-negara di kawasan ASEAN yang bertujuan untuk memperkuat bidang ekonomi di kawasan tersebut agar dapat memfasilitasi pergerakan dari sektor bisnis, tenaga kerja, peningkatan daya saing, peningkatan kualitas sumber daya, serta hubungan multilateral antar negara anggota demi mencapai tujuan ekonomi yang lebih maju dan berkembang. Palangka Raya adalah salah satu kota di Indonesia yang akan terkena dampak MEA. Berdirinya salah satu usaha waralaba milik Malaysia yaitu Kopi Tiam yang berada di kawasan jalan Diponegoro Palangka Raya adalah contoh nyata berjalannya MEA. Kurangnya persiapan akan memberikan dampak negatif bagi para pengusaha lokal khususnya pengusaha muslim Palangka Raya. Beranjak dari rumusan masalah: yaitu (1) Bagaimana persepsi pengusaha muslim kota Palangka Raya terhadap MEA? (2) Bagaimana langkah strategis pengusaha muslim kota Palangka Raya dalam rangka menghadapi MEA?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun subjek penelitian ini adalah delapan pengusaha muslim dari empat bidang usaha potensial yang diantaranya Restoran/Rumah Makan, Kafe, Sarana Pengambilan Gambar, Kesehatan Tradisional, yang mana data tersebut didukung oleh keterangan delapan karyawan subjek pengusaha muslim kota Palangka Raya tersebut. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang MEA dari para pengusaha muslim kota Palangka Raya yang masih belum begitu mengetahui tentang MEA tersebut dan persepsi pengusaha muslim Palangka Raya yang telah cukup sesuai dengan penerapan agenda MEA. Langkah dan strategi yang dilakukan oleh para pengusaha tersebut yang telah mengikuti 4 aspek pemasaran yang telah disesuaikan dengan usaha mereka masing-masing. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para pengusaha muslim kota Palangka Raya juga kurang sigap dalam pemanfaatan agenda MEA, hal ini dilihat dari sisi pemanfaatan produk dan tenaga kerja berkualitas dari negara lain. Pengusaha-pengusaha tersebut rata-rata telah melaksanakan strategi yang telah mereka rencanakan, dari delapan subjek pengusaha hanya tiga pengusaha yang masih merencanakan strategi tersebut dikarenakan pengaruh MEA masih belum benar-benar mereka rasakan.

Kata Kunci : Persepsi, Pengusaha Muslim, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

**PERCEPTION OF MUSLIM ENTREPRENEUR CITY OF PALANGKA RAYA
ABOUT ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC)**

ABSTRACT

AHMAD YASIN

The AEC is one form of international cooperation involving the countries of the ASEAN region which aims to strengthen the economic field in the region in order to facilitate the movement of business sector, labor, increasing competitiveness, improving the quality of the resource, as well as multilateral relations between countries members in order to achieve economic goals more advanced and developed. Palangka Raya is one of the cities in Indonesia which will be affected by the AEC. The existence of one of the franchise owned Malaysia's Kopi Tiam, which is in the area of Palangka Raya Diponegoro street is a real example of the passage of the AEC. Lack of preparation will give a negative impact on local businesses, especially Muslim businessmen Palangka Raya. Moving on from the formulation of the problem: namely (1) What are the perceptions of Muslim businessman city of Palangka Raya to AEC? (2) What strategic steps Muslim businessman city of Palangka Raya in order to face the AEC?

This research is a field research using descriptive qualitative research method, as for the subject of this study is eight Muslim businessmen from the four business areas of potential include Restaurant / Restaurants, Cafes, Means Shooting, Traditional Health, which is where the data is backed up by the testimony of eight employees subject Muslim businessmen of the city of Palangka Raya. Technique data collecting by observation, interviews, and documentation. Data validation techniques using triangulation to collect data and similar information from different sources.

The results of this study show that knowledge of the AEC of Muslim entrepreneurs Palangka Raya city that still do not quite know about the AEC and the perception of Muslim businessmen who have enough Palangka Raya in accordance with the implementation of AEC schedule. Steps and strategies undertaken by the businessmen who have to follow the 4 marketing aspect that has been tailored to their businesses. The results also showed that Muslim entrepreneurs city of Palangka Raya also less readily in the utilization of the AEC schedule, it is seen from the side of labor utilization and quality products from other countries. These entrepreneurs on average have been executing a strategy they had planned, of the eight subjects employers only three employers were still planning the strategy due to the influence of AEC is still not truly they feel.

Keywords: Perception, Muslim Entrepreneurs, ASEAN Economic Community (AEC).

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan rahmat dan hidayah dari Allah SWT kami diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Pengusaha Muslim di Kota Palangkaraya Tentang MEA”**

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH, MH selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Dr. H. Syarifuddin, M.Ag dan Ibu Jelita M.SI selaku dosen pembimbing I dan II yang telah ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

4. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Kepada para subjek pengusaha yang telah membantu penulis selama penelitian dalam proses pengumpulan data dan telah meluangkan waktunya kepada peneliti untuk menjadi responden dalam penelitian yang penulis lakukan.
6. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka serta teman-teman mahasiswa ESY yang telah membantu penulis selama penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Wassalamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Palangka Raya, 10 Oktober 2017

Penulis

Ahmad Yasin

PERNYATAAN ORISINALITAS

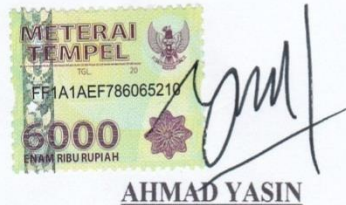
الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PERSEPSI PENGUSAHA MUSLIM KOTA PALANGKA RAYA TENTANG MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etik keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 8 November 2017

Yang membuat pernyataan,


AHMAD YASIN

NIM. 130 212 0262

MOTTO

Risiko datang dari ketidaktahuan Anda ketika melakukan sesuatu.

(Warren Buffett)

PERSEMBAHAN



Atas Ridho Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada

- *Untuk ayah saya bapak Rusli (Alm) dan ibu saya ibu Saudah tercinta yang selalu memberikan doa restu dan pengorbanan segalanya demi tercapainya cita-cita anak-anaknya. Dengan harapan yang besar ayah dan ibu tak henti-hentinya memberikan dorongan baik moril maupun materil demi menghantarkan anak-anaknya pada pintu kesuksesan. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat. Amin ya Allah.*
- *Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.*
- *Semua dosen di Fakultas Ekonomi Islam yang telah selalu menginspirasi saya menjadi seseorang yang lebih baik dan memberikan wawasan selama menjalani perkuliahan.*
- *Teman-teman seperjuangan ESYA, B dan C dan semua teman-teman satu kampus IAIN Palangka Raya dengan semua kenangan yang kita ukir selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya, semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga dan selalu terjalin silaturahmi diantara kita semua. Amin.*
- *Untuk kampus ku tercinta IAIN Palangka Raya, terima kasih.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En

و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

—َ—	Fathah	Ditulis	A
—ِ—	Kasrah	Ditulis	I
—ُ—	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
NOTA DINAS.....	III
ABSTRAK.....	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR	VII
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	IX
MOTTO.....	X
PERSEMBAHAN.....	XI
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XII
DAFTAR ISI.....	XVIII
DAFTAR TABEL.....	XX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Batasan Masalah	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teoritis	10
1. Persepsi.....	12
2. Pengusaha Muslim	12
3. Konsep Perdagangan Internasional	16
4. Manajemen Strategi.....	19
5. Teori Masyarakat Ekonomi ASEAN.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Jenis Pendekatan Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Pengolah dan Analisis Data	35
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	39

C. Penyajian Data	42
D. Analisis	77
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	10
Tabel 2.1. Identitas subjek penelitian	42
Tabel 2.2 Identitas subjek informant	43

BAB I

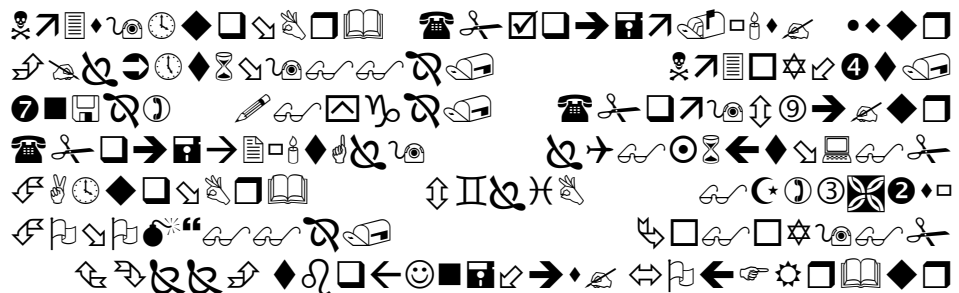
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam dalam ekonomi dan telah menentukan batasan-batasan atas perilaku manusia agar menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak orang lain.¹

Pada kehidupan sehari-hari setiap individu dituntut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan dengan cara melakukan aktivitas ekonomi seperti bekerja dan berwirausaha.²Menjalankan suatu kegiatan ekonomi dan bisnis dalam Islam harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.³

Dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 188:



“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan

¹Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 3

²Faisal Novianto, <http://ekonomibisnispancasila.blogspot.co.id/2015/04/etikadalam-kegiatan-ekonomi-faisal.html> (online tanggal 14 juli 2017)

³Muhammad, *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syari'ah*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008, h. 62

sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”⁴

Maka dari itu setiap kegiatan ekonomi harus menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan aspek kemanusiaan agar memberikan kemaslahatan bagi umat.⁵ Kegiatan ekonomi tidak terlepas dari yang namanya kerjasama. Adapun bentuk kerjasama tersebut yaitu kerja sama regional, antar regional, dan internasional, dan lain sebagainya.⁶ Dari beberapa bentuk kerja sama tersebut, salah satu bentuk kerja sama yang memiliki potensi besar dalam memengaruhi kegiatan ekonomi secara luas yaitu kerjasama internasional. Adapun pengaruh dari kerjasama tersebut mencakup berbagai aspek, yaitu dari segi tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi suatu negara, kesejahteraan masyarakat, lapangan kerja, dan lain sebagainya.⁷

Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah salah satu bentuk kerjasama Internasional yang melibatkan negara-negara di kawasan ASEAN yang bertujuan untuk memperkuat bidang ekonomi di kawasan tersebut agar dapat memfasilitasi pergerakan dari sektor bisnis, tenaga kerja, peningkatan daya saing, peningkatan kualitas sumber daya, serta hubungan multilateral antar negara anggota demi mencapai tujuan ekonomi yang lebih maju dan berkembang.⁸

⁴Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemah*,” Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2008), h. 46

⁵Muhammada, *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syari'ah*, 2008, h. 63-64

⁶Bob Susanto, <http://www.spengetahuan.com/2016/06/pengertian-manfaat-serta-bentuk-kerjasama-ekonomi-internasional-lengkap.html> (online tanggal 14 juli 2017)

⁷Sejarah negara com, <http://www.sejarah-negara.com/2014/09/dampak-positif-dan-negatif-kerjasama.html>

⁸Srikandi Rahayu, <http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/08/Pengertian-karakteristik-masyarakat-ekonomi-asean.html> (online tanggal 15 uli 2017)

ASEAN adalah kawasan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti sumber daya mineral, minyak bumi, berbagai produk elektronik, serta produk hasil pertanian yang menjadi komoditas ekspor kawasan ini. Alasan tersebut menjadikan ASEAN sebagai peluang pasar sekaligus basis produksi yang menjanjikan.⁹ Indonesia sebagai salah satu negara yang termasuk dalam negara kawasan ASEAN dapat memanfaatkan keadaan tersebut sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian domestik. Berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh negara Indonesia antara lain, dari segi tenaga kerja, pasar produksi, peningkatan investasi, penarikan modal asing, dan dari segi peningkatan sumber daya manusia.¹⁰ Meski berjalannya MEA terlihat akan memberikan dampak positif bagi Indonesia, tantangan yang sebenarnya harus dilalui adalah upaya untuk memaksimalkan peluang tersebut.¹¹

Menteri Koordinator Perekonomian, Darmin Nasution dalam konferensi persnya ada 35 daftar bidang usaha yang dibuka untuk asing.¹² Palangka Raya adalah salah satu kota di Indonesia yang akan terkena dampak MEA. Berdirinya salah satu usaha waralaba milik Malaysia yaitu Kopi Tiam yang berada di kawasan jalan Diponegoro Palangka Raya adalah contoh nyata berjalannya

⁹R. Winatyo dkk, *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2008, h. 286

¹⁰*Ibid*, h. 286-287

¹¹*Ibid*, h. 288

¹²Suara.com, “35 usaha diizinkan untuk asing”
<http://www.suara.com/bisnis/2016/02/11/182011/kini-35-bidang-usaha-diizinkan-untuk-dikuasai-asing-100-persen> (online 23 maret 2017)

MEA.¹³ Kurangnya persiapan akan memberikan dampak negatif bagi para pengusaha lokal khususnya pengusaha muslim Palangka Raya.

Latar belakang tersebut begitu pentingnya pengetahuan dan orientasi tentang MEA, serta bagaimana langkah dan strategi para pengusaha muslim di Palangka Raya dalam menghadapi pasar bebas ASEAN/MEA. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **“Persepsi Pengusaha Muslim di Kota Palangkaraya Tentang MEA”**. Agar dapat membantu memberikan pengetahuan tentang MEA terhadap para pengusaha muslim kota Palangka Raya dan dari hal tersebut yang Insya Allah sekaligus akan membantu para pengusaha khususnya pengusaha muslim di kota Palangka Raya, dan juga akan berdampak kepada majunya perekonomian di kota Palangka Raya.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana persepsi pengusaha muslim kota Palangka Raya terhadap MEA?
2. Bagaimana langkah strategis pengusaha muslim kota Palangka Raya dalam rangka menghadapi MEA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹³Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari ?tanggal ?pukul WIB. Palangka kopi Tiam <https://www.facebook.com/pages/Palangka-Kopitiam/1766314636958273> (online tanggal 16 juli 2017)

1. Mengetahui, memahami dan menganalisis Persepsi para pengusaha muslim di kota Palangka Raya tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
2. Mengetahui, memahami langkah dan strategi para pengusaha muslim kota Palangka Raya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

D. Batasan Masalah

Begitu luasnya pembahasan tentang penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adapun persepsi yang ingin diketahui hanya sebatas gambaran terhadap pelaksanaan MEA.
2. Adapun batasan strategi yang ingin diketahui hanya terkait pada konsep-konsep bersaing yang dimiliki oleh para pengusaha tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya permasalahan masalah diatas, tentu ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan IAIN Palangka Raya khususnya jurusan Ekonomi Islam. Sebagai bahan pengkajian dalam Persepsi dan langkah strategi pengusaha muslim di Kota Palangka Raya terhadap masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

2. Kegunaan Praktis

Sebagai pertimbangan awal dalam melakukan penelitian skripsi guna tugas akhir pada program studi Ekonomi Syariah di IAIN Palangkaraya. Rujukan atau referensi tentang persepsi dan langkah strategi pengusaha muslim di Kota Palangka Raya Selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini hanya menyajikan hal-hal yang pokok dan umum, untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasannya peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian penyajian sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, dalam bab ini berisikan tentang antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori dan konsep penelitian, dalam bab ini akan menyajikan dan menguraikan penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka konseptual mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Serta di ikuti pemamaran kerangka pikir.

BAB III adalah metode penelitian, dalam bab ini akan memaparkan metode yang menjadi landasan penelitian, yaitu memuat waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, metode pengumpulan data, pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan analisis, dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan memuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian-penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang mengungkapkan tentang kualitas pelayanan pada suatu perusahaan, penelitian-penelitian tersebut antara lain.

Mutiara Pratiwi dengan judul *“Pengaruh MEA 2015 Terhadap Integrasi Ekonomi Pada Sistem Perdagangan di Indonesia”*, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis prediksi perkembangan ekspor dan impor dengan adanya pengaruh MEA 2015 terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu prediksi perkembangan ekspor dan impor berpengaruh positif dengan adanya MEA 2015 terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia. Metode analisis yang digunakan yakni regresi logaritma berganda.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa prediksi perkembangan ekspor berpengaruh positif terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia, tetapi untuk prediksi perkembangan impor tidak berpengaruh positif terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia dimana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa prediksi perkembangan

impor berpengaruh positif terhadap integrasi ekonomi pada sistem perdagangan di Indonesia.¹⁴

Riski Diana Sari dengan judul *“Analisis Kesiapan Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Kota Medan”*, Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan tenaga kerja di Kota Medan dalam menghadapi MEA. Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan teknik sampling menggunakan rumus slovin dengan penggenapan responden sebanyak 100 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan tenaga kerja yang ada di kota Medan untuk menghadapi MEA.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tenaga kerja yang ada di kota Medan siap diberbagai aspek untuk menghadapi MEA. Untuk menghadapi MEA setiap tenaga kerja harus memiliki kemampuan dan dukungan pemerintah kota agar menambah ilmu dan wawasan dalam menghadapi MEA.¹⁵

Yermia Anggraeni dengan judul *“kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”* Di beberapa sektor sudah menunjukkan kesiapaan namun masih banyak hal yang harus di benahi agar Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara di kawasan ASEAN walaupun saat ini posisi Indonesia berada di urutan ke 3 yang mendominasi perdagangan di ASEAN. Penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana kondisi ekspor dan impor Indonesia 2008-2012

¹⁴Mutiara Pertiwi *“Pengaruh MEA 2015 Terhadap Integrasi Ekonomi Pada Sistem Perdagangan di Indonesia”*, Medan: Universitas Sumatra Utara, 2014

¹⁵Riski Diana Sari, *“Analisis Kesiapan Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Kota Medan”*, Medan: Universitas Sumatra Utara: 2016

dalam menghadapi MEA 2015 mendatang, baik di lihat dari kesiapaannya, peluang dan tantangan.

Hasil penelitian ini posisi Indonesia yang berada di urutan ke 4 belum cukup memuaskan karena beberapa sektor seperti sektor logistik dan infrastruktur belum efisien dan belum mampu menghadapi pasar bebas mendatang. Di samping itu jika dilihat neraca perdagangan Indonesia ke ASEAN selama 5 tahun (2008-2012) masih mengalami defisit dengan Singapura, Malaysia dan Thailand sehingga bisa di lihat bahwa ekspor Indonesia belum mampu bersaing karena industri-industri di Indonesia masih bergantung dengan bahan baku impor.¹⁶

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu.

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Mutiara Pratiwi (2014)	<i>“Pengaruh MEA 2015 Terhadap Integrasi Ekonomi Pada Sistem Perdagangan di Indonesia”</i>	Perbedaan dilihat dari segi tempat yaitu di kota Medan, objek yang menitik beratkan pada sistemnya, subjek yaitu pedagang/pengusaha konvensional dan penerapan undang-undang No. 7 tahun 2014.	Segi persamaan yaitu sama-sama membahas materi tentang MEA dan dari segi teori.
2	Riski Diana Sari (2016)	<i>“Analisis Kesiapan Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Kota</i>	Perbedaan dilihat dari segi tempat yaitu di kota Medan, subjeknya yaitu tenaga kerja atau sumber daya manusianya yang berupa profesional kerja. teknik sampling	Segi persamaan yaitu sama-sama membahas materi tentang MEA dan dari segi objek yang sama-sama mengacu kepada MEA.

¹⁶Yermia Anggraeni, *“Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”*
Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana: 2014

		<i>Medan”</i>	menggunakan rumus slovin dengan penggenapan responden sebanyak 100 responden	
3	Yermia Anggraeni (2014)	<i>“Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”</i>	Perbedaan dilihat dari segi tempat yaitu di salatiga, objek yang menitik fokus secara luas yaitu seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, dan subjek lebih ke kinerja sumber daya manusianya yang berupa professional kerja. Penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana kondisi ekspor impor Indonesia 2008-2012 dalam menghadapi MEA 2015 mendatang, baik di lihat dari kesiapaannya, peluang dan tantangan.	Segi persamaan yaitu sama-sama membahas materi tentang MEA dan dari segi objek yang sama-sama mengacu kepada MEA.
4	Ahmad Yasin (2017)	<i>“Persepsi Pengusaha Muslim Terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”</i>	Perbedaan dilihat dari waktu dan tempat penelitian yaitu di kota Palangka Raya, subjek yang diteliti yaitu pengusaha muslim, dan beberapa metode penelitiannya.	Segi persamaan yaitu sama-sama membahas materi tentang MEA dan dari segi objek yang sama-sama mengacu kepada MEA.

Sumber: diolah oleh penulis

B. Kajian Teoritis

1. Persepsi

Menurut bahasa persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan. Atau proses seseorang mengetahui beberapa hal tentang

melalui pancaindranya.¹⁷Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, diantaranya adalah :

- a. Menurut Bimo Walgito pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.
- b. Menurut Slameto persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.
- c. Menurut Robbins yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.¹⁸

Menurut peneliti persepsi adalah proses yang masuknya pesan atau informasi ke dalam pikiran yang telah melewati sensor dari panca indra, sehingga seorang individu dapat memperoleh makna dari suatu objek.

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta, PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005, h. 863

¹⁸Hariyanto, *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> (online 6 maret 2017)

2. Pengusaha Muslim

a. Pengusaha

Menurut bahasa pengusaha adalah orang yang menjalankan bagian usaha. Sedangkan menurut istilah seorang pengusaha adalah seseorang yang mampu mengendalikan sebuah bisnis yang berupa suatu organisasi baik besar maupun kecil yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi atau bidang usaha yang bersangkutan.¹⁹

Seorang pengusaha juga harus merencanakan suatu system organisasi yang terdiri dari aturan-aturan yang dinamis dan terpadu, yang saling terkoordinir dengan pelaksanaan yang terstandarisasi dan dalam suasana kerja yang tepat dan kondusif. Selain itu seorang pengusaha adalah seseorang yang harus siap dalam memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para pekerja sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan metode pengetahuan yang baku.²⁰

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian seorang pengusaha, antara lain:

1) Penros Penrose

Kegiatan kewirausahaan mencakup berbagai peluang yang teridentifikasi didalam suatu sistem ekonomi. Kemampuan atau kapasitas kewirausahaan berbeda dengan kapasitas manajerial.

¹⁹M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, Medan, Indeks, 2012, h. 239

²⁰Aime Heene, dkk, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Bandung, PT Rafika Aditama, 2010, h. 13

2) Rarmond

Pengusaha ialah seseorang yang inovatif, kreatif dan mampu mewujudkan kreatifitasnya agar meningkatnya kesejahteraan diri di lingkungan dan masyarakat.

3) Kasmir

Pengusaha ialah seorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil resiko untuk membuka sebuah usaha di berbagai kesempatan yang ada.²¹ Muslim adalah secara harfiah berarti "seseorang yang berserah diri kepada Allah", termasuk segala makhluk yang ada di langit dan bumi. Kata muslim kini merujuk kepada penganut agama Islam saja, kemudian pemeluk pria disebut dengan Muslimin dan pemeluk wanita disebut Muslimah adalah sebutan untuk wanita Islam.²²

Jadi seorang muslim atau muslimah dapat dikatakan sebagai seorang Islam. Lalu Islam sendiri adalah kata turunan (jadian) yang berarti ketundukan, ketaatan, kepatuhan (kepada kehendak Allah) berasal dari kata *salam* yang berarti patuh atau menerima. Kata dasar dari *salama* sendiri adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak cacat.²³

²¹Bob Susanto, "18 Pengertian Kewirausahaan Menurut Para Ahli" <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/18-pengertian-kewirausahaan-menurut-para-ahli.html> (online 15 maret 2017)

²²Wikipedia, "Muslim" <https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim> (online 6 maret 2017)

²³Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002,

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada zaman sekarang, seorang pribadi sudah bisa dikatakan muslim walaupun hanya seorang yang hanya memiliki pengakuan dari Negara sebagai orang Islam/Muslim walau dia tidak memenuhi kriteria yang ada di atas, yang juga sering masyarakat sebut sebagai “*Islam KTP*”. Di dalam QS. Al Baqarah ayat 88:



“Dan *mereka* berkata: “Hati kami tertutup”. Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman.”²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha muslim sendiri adalah seorang yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip akhlak jual beli dalam Islam. Setidaknya ada enam asas prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha muslim yang harus menjadi landasan dalam akhlak berjual beli, antara lain:²⁵

- a. *Ukhwah* atau persaudaraan. Ini bermakna bahwa setiap aktivitas jual beli (bisnis) harus dilakukan berdasarkan harmonisasi kepentingan dan kemanfaatan semua pihak yang dilakukan secara gotong royong dan tolong menolong Sehingga mendapatkan keuntungan diatas kerugian orang lain merupakan tindakan zalim dan tidak dibenarkan.

h.13 ²⁴Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2008,

²⁵Muhammad Sadi, *Ekonomi Islam*, Malang: Empatdua, 2016, h. 62-63

- b. *'Adalah* atau keadilan berarti dalam melakukan bisnis harus sesuai dengan aturan dan ketentuan syariat. Karena hanya dengan berpedoman kepada ketentuan syariat dapat melahirkan keadilan dimana dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya dan menggunakan sesuatu sesuai dengan fungsi yang sebenarnya.
- c. *Maslahah* atau kemaslahatan. Ini merupakan ukuran yang dijadikan dasar dalam menentukan dalam boleh atau tidaknya suatu jual beli dilakukan. Pengertiannya adalah jual beli yang dilakukan harus membawa atau menghasilkan kebaikan bagi seluruh manusia dan tidak merusak alam. Artinya jual beli tidak boleh mendatangkan kemudharatan.
- d. *Tawazun* atau keseimbangan. Ini bermakna aktifitas jual beli harus dilakukan secara seimbang dengan ukuran yang berorientasi pada dunia dan akhirat. Produksi harus seimbang dengan konsumsi dan distribusi, serta menolak dengan tegas konsep *laissez faire* dan *invisible*
- e. *Responsibility* atau tanggung jawab. Ini bermakna bahwa segala aktifitas jual beli harus atas dasar tanggung jawab. Prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkup, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat, antara masyarakat dan masyarakat lain, serta antara dunia dan akhirat.

3. Konsep Perdagangan Internasional

a. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Ia mengemukakan bahwa Negara akan makmur apabila mampu mengembangkan produksi melalui perdagangan. Agar produksinya meningkat perlu adanya pembagian kerja internasional dalam menghasilkan barang.²⁶

Dasar pemikiran teori ini adalah suatu negara akan melakukan perdagangan atau pertukaran apabila setiap negara memperoleh keuntungan mutlak dari perdagangan. Suatu negara dikatakan mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu jenis barang apabila negara tersebut dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan jika barang itu diproduksi di negara lain. Dengan demikian, suatu negara akan mengekspor suatu barang jika negara tersebut dapat membuatnya secara lebih murah dibandingkan negara lain.

b. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantages*)

Teori yang dikemukakan David Ricardo menjelaskan tentang keuntungan komparatif yang diukur dalam ongkos nyata yang mencerminkan ongkos tenaga kerja.²⁷ Menurut David Ricardo, perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan keunggulan komparatif antar negara. Sebagai contoh, di Indonesia dan Malaysia sama-sama memproduksi kopi dan timah. Indonesia mampu memproduksi kopi secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi timah secara efisien dan murah. Sebaliknya, di Malaysia mampu dalam memproduksi timah secara efisien

²⁶ Feriyanto Andry, *Perdagangan Internasional*, Mediatara, Kebumen, 2015, h. 14

²⁷ *ibid*, h. 14-15

dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi kopi secara efisien dan murah.

Dengan demikian, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi kopi dan Malaysia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi timah. Perdagangan akan saling menguntungkan jika kedua negara bersedia bertukar kopi dan timah. Dalam teori keunggulan komparatif, suatu bangsa dapat meningkatkan standar kehidupan dan pendapatannya jika negara tersebut melakukan spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki produktivitas dan efisiensi tinggi.

c. Teori Permintaan Timbal Balik (*Reciprocal Demand*)

Teori ini dikembangkan oleh J.S. Mill, yaitu mencari keseimbangan pertukaran antar dua barang oleh dua Negara dengan perbandingan pertukaran atau menentukan dasar pertukaran dalam negeri.²⁸Teori yang dikemukakan oleh J.S. Mill sebenarnya melanjutkan Teori Keunggulan Komparatif dari David Ricardo, yaitu mencari titik keseimbangan pertukaran antara dua barang oleh dua negara dengan perbandingan pertukarannya atau dengan menentukan Dasar Tukar Dalam Negeri. Maksud Teori Timbal Balik (Reciprocal Demand) adalah menyeimbangkan antara permintaan dengan penawarannya, karena baik permintaan dan penawaran menentukan besarnya barang yang diekspor dan barang yang diimpor.

²⁸ Feriyanto Andry, *Perdagangan Internasional*, h. 15

Jadi, menurut J.S. Mill selama terdapat perbedaan dalam rasio produksi konsumsi antara kedua negara, maka manfaat dari perdagangan selalu dapat dilaksanakan di kedua negara tersebut. Dan suatu negara akan memperoleh manfaat apabila jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk membuat seluruh barang-barang eksportnya lebih kecil daripada jumlah jam kerja yang dibutuhkan seandainya seluruh barang impor diproduksi sendiri.²⁹

4. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen

Secara bahasa Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *manajement*, yang memiliki arti "seni melaksanakan dan mengatur. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.³⁰ Manajemen adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan, manajemen strategis berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan

²⁹Perpustakaan Cyber, "*Teori Permintaan Timbal Balik Menurut John Stuart Mill*" <http://perpustakaancyber.blogspot.co.id/2013/12/teori-permintaan-timbal-balik-menurut-john-stuart-mill.html> (online 23 februari 2017)

³⁰Wikipedia, "*Manajeme*", https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_strategis (online tanggal 14 september 2017)

aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.³¹

Menurut Merry Parker Follet manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.³² Menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³³ Lalu Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang meliputi koordinasi dari semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari semua kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan.

b. Konsep manajemen strategi

Inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategi harus

³¹Wikipedia, “*Manajemen strategi*”, https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_strategis (online tanggal 14 september 2017)

³² Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2005, h.5

³³ Usman Effendi, “*Asas Manajemen*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h.3

³⁴Belajar Membaca, “*pengertian manajemen menurut Ricky W.Griffin*”, <http://nsimeon.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-manajemen-menurut-ricky.html> (online tanggal 14 september 2017)

memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi, hal ini bukan hanya sekedar untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan, akan tetapi juga untuk memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

Secara umum, sebuah strategi memiliki komponen-komponen yang senantiasa digunakan dalam menentukan strategi yang digunakan. Adapun komponen tersebut antara lain:

1) Kompetensi yang berbeda

Yang dimaksud dengan kompetensi yang berbeda adalah sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan memiliki sesuatu yang lebih dari perusahaan lain. Sebagai contoh salah satu kompetensi yang berbeda dimiliki oleh Amazon.com jika dibandingkan dengan penjual buku secara manual melalui toko dan gedung. Kompetensi yang berbeda ini akan menjadi kekuatan bagi perusahaan yang memiliki kompetensi yang baik.

2) Ruang lingkup

Sebuah lingkungan dimana sebuah perusahaan beraktivitas. Lokal, regional, maupun internasional adalah salah satu contoh ruang lingkup suatu usaha atau organisasi. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh ruang lingkup yang dihadapi oleh sebuah perusahaan.

3) Distribusi sumber daya

Yang dimaksud dengan distribusi sumber daya adalah bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya.

4) Analisis situasi

Pada tahap ini perusahaan perlu analisis mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekaligus menganalisis peluang dan tantangan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Salah satu pendekatan yang tepat dalam fase ini adalah analisis SWOT. Analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan faktor-faktor yang dimiliki misalnya sumber daya yang produktif (kekuatan), keterbatasan dana (kelemahan), dan lain sebagainya. Adapun analisis mengenai peluang dan tantangan terkait dengan faktor-faktor yang dihadapi oleh perusahaan dari pihak luar, misalnya jumlah pesaing yang bertambah (tantangan), pendapatan masyarakat yang meningkat (peluang), dan lain sebagainya.³⁵

c. Konsep bauran pemasaran

Seperti yang diketahui, strategi pemasaran adalah suatu himpunan asas yang secara tepat, konsisten dan layak dilaksanakan oleh perusahaan guna mencapai sasaran pasar yang dituju dalam jangka panjang dan tujuan perusahaan jangka panjang, dalam situasi persaingan tertentu. Dalam strategi pemasaran ini, terdapat pemasaran yang menempatkan komposisi terbaik dari keempat komponen atau variabel pemasaran, untuk dapat mencapai sasaran pasar yang dituju, dan sekaligus mencapai tujuan dan sasaran sebuah usaha. Bauran pemasaran terdapat empat komponen, yaitu:

- 1) Produk (Ragam produk, kualitas, desain, fitur, nama merk, kemasan, ukuran, layanan, jaminan)

³⁵Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, h.132-136

- 2) Harga (Harga terdaftar, diskon, potongan harga, periode pembayaran, syarat kredit)
- 3) Promosi (Promosi penjualan, pengiklanan, tenaga penjualan, hubungan masyarakat, pemasaran langsung)
- 4) Tempat (saluran, cakupan, pilihan, lokasi, persediaan, transportasi)

Keempat strategi tersebut saling mempengaruhi, sehingga semuanya penting sebagai satu kesatuan strategi, yaitu Strategi Acuan/Bauran. Sedangkan strategi bauran pemasaran ini merupakan bagian dari strategi pemasaran, dan berfungsi sebagai pedoman dalam menggunakan unsur-unsur atau variabel-variabel pemasaran yang dapat dikendalikan pimpinan perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bidang pemasaran.³⁶

5. Teori Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

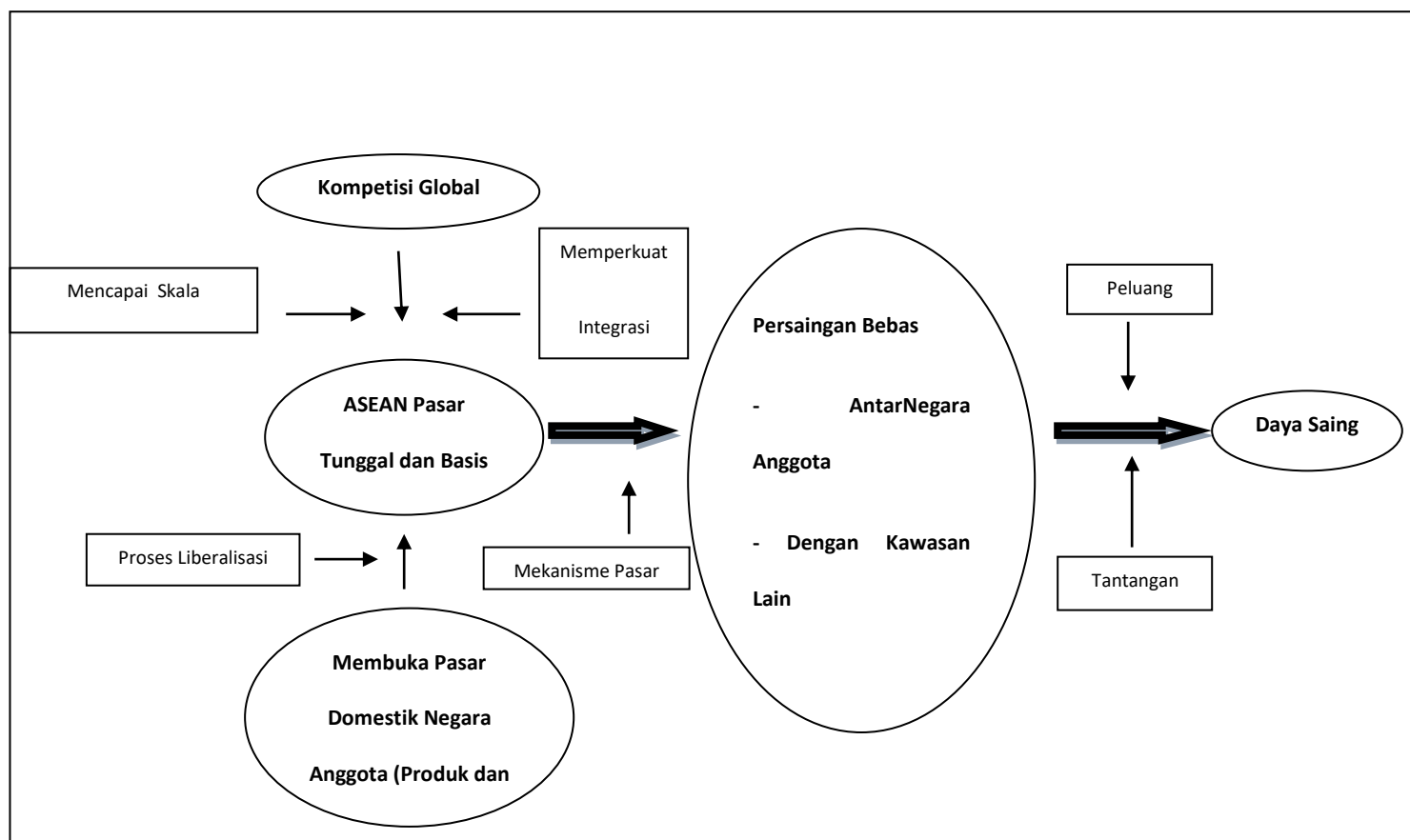
1. Konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN

Pembentukan MEA dilakukan melalui empat kerangka strategis, yaitu pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata, dan terintegrasi dengan perekonomian global.³⁷ Penyatuan ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat

³⁶ Phillip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Erlangga, 2009, h. 23-24

³⁷ R. Winatyo dkk, *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015*, h.9

ASEAN. Integrasi ini diharapkan akan membangun perekonomian ASEAN serta mengarahkan ASEAN sebagai tulang punggung perekonomian Asia.³⁸



Pencapaian MEA memerlukan implementasi langkah-langkah liberalisasi dan kerja sama dan integrasi di area-area baru yang diantaranya, pengembangan sumber daya manusia, konsultasi yang lebih erat di kebijakan makroekonomi dan keuangan, kebijakan pembiayaan perdagangan, peningkatan infrastruktur dan hubungan komunikasi, pengembangan transaksi

³⁸Yosihara, "Masyarakat Ekonomi ASEAN MEA" <http://yosiharaelmasnun.blogspot.co.id/2015/04/masyarakat-ekonomi-asean-mea.html> (online 15 maret 2017)

elektronik melalui e-ASEAN, integrasi industri untuk meningkatkan sumber daya regional, serta peningkatan keterlibatan sektor swasta.³⁹

2. Empat kerangka kerja MEA

Masing-masing negara anggota MEA berkewajiban untuk melaksanakan komitmen dalam membentuk kredibilitas ASEAN. Mengingat pentingnya perdagangan eksternal bagi ASEAN dan strategi pembangunan ekonomi di kawasan ASEAN, maka MEA membuat empat kerangka kerja atau pilar MEA, yaitu:

- 1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas.
- 2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan dan *e-commerce*.
- 3) ASEAN sebagai kawasan dengan perkembangan ekonomi yang merata dengan elemen pembangunan usaha kecil dan menengah.
- 4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan koheren dengan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.⁴⁰

³⁹R. Winatyo dkk, *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015*, h. 10-11

⁴⁰R. Winatyo dkk, *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015*, h.15-16

3. Sektor usaha potensial

Menteri Koordinator Perekonomian, Darmin Nasution dalam konferensi persnya ada 35 daftar bidang usaha yang dibuka untuk asing.⁴¹ Berikut 35 daftar bidang usaha yang kini dibuka untuk asing:

- 1) Industri Crumb Rubber (karet) (Perindustrian)
- 2) Pengusahaan Jalan Tol (Pekerjaan Umum)
- 3) Pengelolaan dan Pengembangan Sampah yang tidak berbahaya (Pekerjaan Umum)
- 4) Direct Selling (MLM) (Perdagangan)
- 5) Cold Storage (gudang Pendinginan) (Perdagangan)
- 6) Pialang Berjangka (Perdagangan)
- 7) Restoran (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 8) Bar (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 9) Kafe (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 10) Gelanggang Olahraga (renang, sepak bola, tenis, kebugaran, sport center, kegiatan olahraga lain) (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 11) Studio Pengambilan Gambar Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 12) Laboratorium Pengolahan Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 13) Sarana Pengisian Suara Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 14) Sarana Percetakan dan Penggandaan Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 15) Sarna Pengambilan Gambar (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)

⁴¹Suara.com, “35 usaha diizinkan untuk asing”
<http://www.suara.com/bisnis/2016/02/11/182011/kini-35-bidang-usaha-diizinkan-untuk-dikuasai-asing-100-persen> (online 23 maret 2017)

- 16) Sarana Penyuntingan Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 17) Sarana Pemberian Teks Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 18) Pembuatan Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 19) Pertunjukan Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 20) Studio Rekaman (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 21) Pengedaran Film (Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)
- 22) Warung Telekomunikasi (Kominfo)
- 23) Pembentukan Lembaga Pengujian Perangkat Telekomunikasi (tes laboratorium) (Kominfo)
- 24) Penyelenggaraan Transaksi Perdagangan Melalui Elektronik (platform) ;
Market Place ; Place Grabber ; Dially Deals; Iklan Baris Online (Kominfo)
- 25) Industri Bahan Baku Obat (Kesehatan)
- 26) Jasa Konsultasi Bisnis dan Manajemen dan/atau Jasa Manajemen RS
(Kesehatan)
- 27) Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan (Penyewaan Peralatan Medik)
(Kesehatan)
- 28) Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan: Laboratorium Klinik (Kesehatan)
- 29) Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan: Klinik Medical Checkup (Kesehatan)
- 30) Praktek dokter umum (Kesehatan)
- 31) Praktek dokter spesialis (Kesehatan)
- 32) Praktek dokter gigi (Kesehatan)
- 33) Jasa Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis (Kesehatan)
- 34) Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional (Kesehatan)

35) Dana Pensiun (Keuangan)⁴²

C. Kerangka konseptual

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antarnegara-negara ASEAN. Seluruh negara anggota ASEAN telah menyepakati perjanjian ini. MEA dirancang untuk mewujudkan wawasan ASEAN 2020. Dalam menghadapi persaingan yang teramat ketat selama MEA ini, negara-negara ASEAN haruslah mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang trampil, cerdas, dan kompetitif.

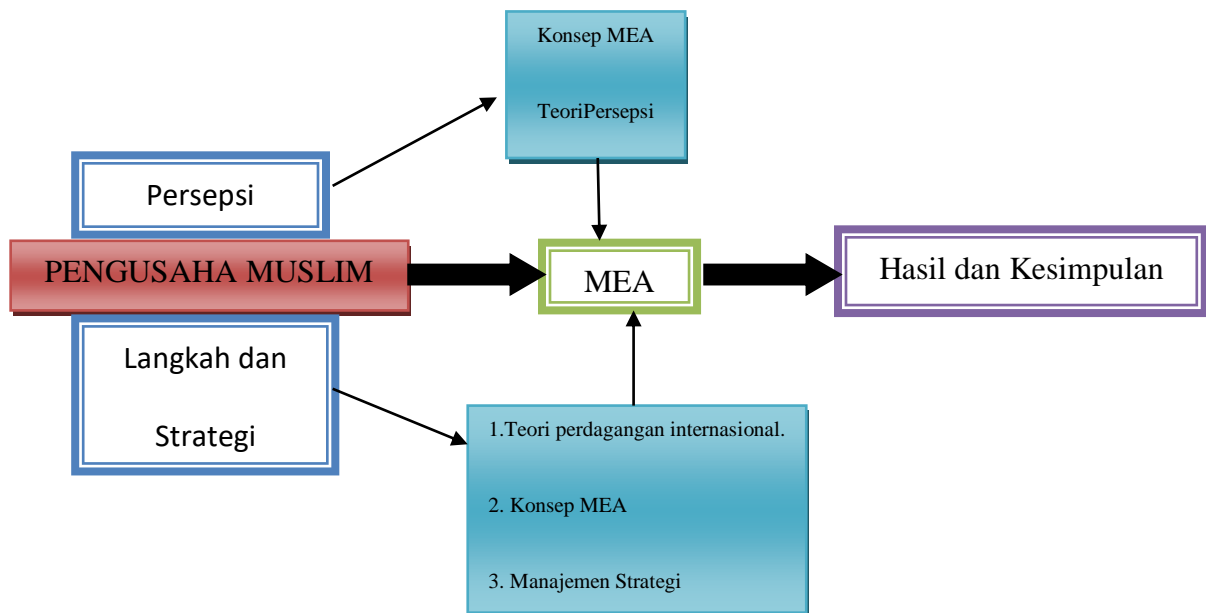
Indonesia merupakan salah satu negara anggota MEA namun persiapan ekonominya saat ini masih jauh dari kata matang, Baik dari sektor SDMnya maupun SDAny. Indonesia dengan mayoritas penduduknya adalah umat muslim terbesar di ASEAN bahkan terbesar didunia ini sudah sepatutnya menjadi teladan bagi kaum yang lain. Menteri Koordinator Perekonomian, Darmin Nasution dalam konferensi persnya ada 35 daftar bidang usaha yang dibuka untuk asing. Dari ke-35 bidang usaha tersebut, ada beberapa bidang usaha yang sebagian besar dialani oleh para pengusaha muslim kota Palangka Raya.

Permasalahannya adalah para pelaku usaha-usaha tersebut apakah sudah tahu mengenai hal tersebut. Kalaupun mereka tahu, apakah langkah strategi yang mereka lakukan untuk menghadapi fenomena tersebut sudah tepat. Maka dari itu

⁴²Rai, “daftar 35 bidang usaha terbuka untuk asing” <http://economy.okezone.com/read/2016/02/17/20/1314424/daftar-35-bidang-usaha-yang-terbuka-100-untuk-asing> (online 23 maret 2017)

harus ada suatu penelitian terhadap pelaku-pelaku usaha tersebut agar mereka lebih tau dan lebih siap dalam menghadapi fenomena tersebut.

Beberapa teori dalam meneliti tepat atau tidaknya langkah strategi dari para pengusaha tersebut yaitu dengan menggunakan teori perdagangan internasional, teori tentang MEA, manajemen strategi itu sendiri yang mana digunakan sebagai alat untuk mengkritisi bagaimana persepsi dan langkah strategi pengusaha tersebut terhadap MEA.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Bahwasanya waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu selama 2 bulan karena disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti dan informasi serta data yang diperoleh dari tiap-tiap subjek penelitian tersebut.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kota Palangka Raya, terkhusus kepada Pengusaha Muslim kota Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu berupa kata tertulis maupun secara lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *field research* yang artinya penelitian ini dilakukan langsung dilapangan.⁴³ Dalam penelitian lapangan atau *field research* dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berupa kata tertulis maupun secara lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁴⁴ Bahwasanya pendekatan penelitian ini digunakan dalam penelitian bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan selanjutnya dapat mendeskripsikan mengenai persepsi pengusaha muslim terhadap MEA dan langkah strategi dalam menghadapi MEA.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek yang diambil dari penelitian ini yaitu mengenai persepsi pengusahamuslim terhadap MEA di kota Palangka Raya.

2. Subjek Penelitian

Untuk menentukan penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* itu sendiri yaitu peneliti dapat memilih responden untuk dijadikan informan utama dalam pengambilan data dilapangan. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini

⁴³Restun Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hal. 52.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 6.

adalah Pedagang muslim dikota Palangka Raya . Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pengusaha Muslim di Kota Palangka Raya .
- b. Minimal telah menjalankan usaha sekitar 3 tahun.
- c. Memiliki minimal 3 pegawai.
- d. Empat bidang usaha yang ada di Palangka Raya dari 35 usaha potensial, yaitu:
 - 1) Restoran/Rumah Makan (pariwisata dan ekonomi kreatif)
 - 2) Kafe (pariwisata dan ekonomi kreatif)
 - 3) Sarana Pengambilan Gambar (pariwisata dan ekonomi kreatif)
 - 4) Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional (kesehatan)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan observasi dan dokumentasi merupakan teknik pendukung dalam pengumpulan data dari penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang

kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung. Di dalam teknik wawancara penelitian yaitu peneliti langsung mengadakan pembicaraan kepada responden atau subjek penelitian yang akan diteliti, sehingga dengan cara ini peneliti dapat secara langsung mendapatkan informasi data secara jelas dan pasti.⁴⁵

2. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat di ulang kembali oleh penelitian lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁴⁶

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁷ Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁸

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengabsahan Data

⁴⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hal. 105.

⁴⁶S. Nasution, *Metodologi Research*, Bandung: Jemmars, 1991, hal. 145.

⁴⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet VI, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 82.

⁴⁸Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet XII, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal. 206.

Pengabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data itu sendiri yaitu suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁹ Teknik triangulasi data ini digunakan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data yang pakai penulis yaitu wawancara, observasi, dan dekomendasi.

Data yang diambil adalah dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama.⁵⁰ Maka sumber-sumber yang diambil adalah berdasarkan dari tiap-tiap sektor usaha yang berpotensi tinggi. Adapun sektor yang akan dibandingkan adalah delapan usaha berdasarkan subjek penelitian. Lalu data terkait pemahaman dan strategi menghadapi MEA akan dibandingkan dari tiap tiap pengusaha muslim kota Palangka Raya.

2. Analisis Data

Dalam analisis data tentunya memerlukan beberapa tahapan yang perlu dilakukan begitulah menurut Milles dan Hubberman yang mendeskripsikan bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. *Data collection* adalah pengumpulan data materi dengan analisis data, data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 178.

⁵⁰Situs informasi dunia akademik, *Tutorial Penelitian*
<http://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html> (online tanggal 18 juli 2017)

pemilihan. Dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian ini sebanyak mungkin.

- b. Data *reduction* atau pengurangan data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian dan setelah dideskripsikan apa adanya, maka data yang diperoleh dianggap kurang valid akan dihilangkan dan tidak dimasukkan kedalam pembahasan.
- c. Data *display* atau penyajian data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian dideskripsikan secara ilmiah oleh peneliti tanpa menutup-nutupi kekurangan.
- d. Data *conclusion drawing/verifyng* atau menarik kesimpulan dan verifikasi, yakni melakukan analisis data dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang disimpulkan dari pengumpulan dan pengamatan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁵¹

⁵¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, hal. 69-70.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penulisan

1. Kota Palangka Raya

a. Sejarah Singkat

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30' - 114°07' Bujur Timur dan 1°35' - 2°24' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%.⁵²

⁵²Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretdoang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html> (online 10 agustus 2017)

b. Profil perekonomian kota Palangka Raya

Profil Perekonomian Kota Palangka Raya Tahun 2014 merupakan kota pusat pemerintahan di Kalimantan Tengah. Sementara itu kategori lainnya yang berperan besar terhadap kegiatan ekonomi di Palangka Raya adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor disusul kategori Industri Pengolahan, kemudian kategori kategori konstruksi. Sementara peranan kategori lainnya di bawah 10 persen. Gambar 1. Struktur Perekonomian Kota Palangka Raya 2014 (persen) Sumber : BPS Kota Palangka Raya PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 PDRB atas dasar harga konstan juga selalu mengalami pertumbuhan yang positif bahkan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 perekonomian Kota Palangka Raya mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya, meski demikian seluruh kategori ekonomi PDRB pada tahun 2014 mencatat pertumbuhan yang positif. Hal ini terlihat dari grafik laju pertumbuhan yang cenderung menurun pada periode 2011-2014 (gambar 2). Laju pertumbuhan PDRB Palangka Raya tahun 2014 mencapai 6,91 persen, sedangkan tahun 2013 sebesar 7,47 persen. Kategori Industri Pengolahan; 13% Konstruksi; 10% Perdagangan Besar dan Eceran; 19% Jasa Keuangan dan Asuransi; 8% Administrasi Pemerintahan; 22% Pertanian Pertambangan dan Penggalian Industri Pengolahan Listrik dan Gas Pengadaan Air Konstruksi Perdagangan Besar dan Eceran Transportasi dan Pergudangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Informasi dan Komunikasi Jasa Keuangan dan Asuransi Real Estat Jasa Perusahaan Administrasi Pemerintahan Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Sosial Jasa lainnya

Kota Palangka Raya Tahun 2014 yang berperan paling dominan terhadap laju tersebut adalah kategori Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan share terhadap laju sebesar 1,47 persen, kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,28 persen. Kategori Industri Pengolahan menyumbang sebesar 0,77 persen pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya. Sektor Konstruksi berperan sebesar 0,73 sisanya sebesar 2,66 persen digerakkan oleh sektor yang lain. Hal ini berjalan bersesuaian dengan kondisi atau fenomena yang terjadi di Kota Cantik ini, yaitu dengan banyaknya pembangunan fasilitas umum seperti hotel, tempat rekreasi, pusat perbelanjaan, pemukiman, tempat usaha baik berupa rumah toko (ruko), juga peningkatan usaha di bidang perbankan dan lain-lain.

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Penulis akan memaparkan secara lebih rinci permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai persepsi dan langkah strategi dalam menghadapi MEA dikalangan pengusaha muslim Kota Palangka Raya. Subjek dalam penelitian ini adalah, pengusaha yang beragama Islam, pengusaha mempunyai omzet berkisar 25 juta perbulan, memiliki tempat atau lokasi usaha

yang tetap, dan memiliki usaha yang menghasilkan barang maupun jasa. Hal ini menjadi kriteria subjek yang mana penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah melakukan observasi penulis menemukan ada 8 orang pengusaha muslim dari 4 bidang usaha potensial sebagai subjek penelitian yang terdiri dari ,2 orang memiliki usaha Kafe, 2 orang memiliki usaha dibidang Fotografi, 2 orang memiliki usaha kuliner, 2 orang usaha kesehatan Tradisional. Ditambah dengan 8 informan tambahan sebagai data penunjang atau data sekunder. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Omzet rata-rata Usaha	Nama Usaha	Jumlah pegawai	Lama Usaha
1.	RB	43 Tahun	50 juta/bulan	Kafe kopi Joss	9 orang	3 Tahun
2.	VG	33 Tahun	35 juta/bulan	Kafe Three Eleven	5 orang	3 Tahun
3.	EH	39 Tahun	50 juta/bulan	Echo ART	5 orang	10 tahun
4.	TS	27 Tahun	40 juta/bulan	Transparant Studio	7 orang	3 Tahun

5.	HI	53 Tahun	50 juta/bulan	Tenda D'bandara	24 orang	3 Tahun
6.	MY	36 Tahun	50 juta/bulan	Pizza Buah	14 orang	3 tahun
7.	NW	38 Tahun	30 Juta/bulan	MutiaraRefl eksi	8 orang	4 tahun
8.	WR	59 Tahun	50 Juta/bulan	Sehat Refleksi	20 orang	4 Tahun

Sumber : Diolah penulis

Tabel 4.2 Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	KK	19	Karyawan Kopi Joss
2.	RN	23	Karyawan Three Eleven
3.	RC	34	Karyawan Echo ART
4.	AW	25	Karyawan Transparant Studio
5.	SA	28	Tenda D'Bandara
6.	IS	25	Pizza Buah
7.	IB	22	Mutiara Refleksi
8.	IR	43	Sehat Refleksi

Sumber : Diolah Penulis

C. Penyajian data

Pada penyajian data hasil penelitian ini terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya subjek-subjek untuk mengadakan penelitian. Peneliti menemui subjek-subjek penelitian yaitu pemilik dan karyawan dari usaha yang telah ditentukan untuk menanyakan perihal yang berkaitan dengan persepsi pengusaha muslim kota Palangka Raya terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN.

1. Persepsi pengusaha muslim di kota Palangka Raya terhadap MEA

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara dengan subjek-subjek:

a. Subjek pemilik Kafé Kopi Joss (usaha Kafe)

Berikut adalah identitas subjek pertama yang merupakan pemilik Kafe kopi Joss:

Nama	: RB
Usia	: 43
Agama	: Islam
Lokasi Usaha	: Jalan Ahmad Yani
Lama Usaha	: 3 Tahun
Jumlah Pegawai	: 9 orang
Omzet rata-rata	: 50.000.000

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak RB mengenai pengetahuan tentang MEA adalah sebagai berikut:

“Ya saya mengetahui tentang MEA. Sepengetahuan saya sih MEA itu bentuk globalisasi di ruang lingkup negara ASEAN yang sepuluh negara itu kalo tidak salah yang bakalan diterapkan dalam waktu dekat ini. Ya kita nanti bisa lihat sendiri tenaga-tenaga kerja asing sudah mulai kelihatan dari sektor-sektor tambang, bisnis, juga perbankan.”⁵³

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana persepsi Bapak RB mengenai MEA adalah sebagai berikut:

“MEA bisa kita terima kalau kita sikapi dengan baik, bisa juga bisa juga meruntuhkan sisi fondasi ekonomi secara keseluruhan yang berimbas pada giat atau tidaknya orang bekerja. Menerima maupun tidak menerima mereka (asing) akan tetap datang. Jadi tergantung pada pelaku usahanya sendiri, mau bersaing atau tidak. Kalau saya pribadi saya sangat siap dalam menghadapi MEA. Karena saya yakin usaha saya memiliki kualitas dan ciri khas.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden pemilik Kafe Kopi Joss terlihat cukup memahami mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN. Hal tersebut terlihat dari tanggapan responden yang cukup jelas memaparkan bagaimana berjalannya MEA yang responden sampaikan memang sudah cukup sesuai dari beberapa aspek teori tentang MEA. Menurut persepsi dari responden MEA adalah suatu ajang yang mau tidak mau harus kita terima. MEA sendiri bisa menjadi hal positif apabila disikapi dengan baik, siap bersaing dan mau bekerja keras. Dan MEA juga akan berdampak negatif apabila tidak disikapi dengan baik.

⁵³ wawancara dengan Bapak RB pada tanggal 31 agustus 2017

⁵⁴ wawancara dengan Bapak RB pada tanggal 31 agustus 2017

b. Subjek pemilik Kafe Three Eleven (Usaha Kafe)

Berikut adalah identitas subjek kedua yang merupakan pemilik Kafe

Three Eleven:

Nama	: VG
Usia	: 33 tahun
Agama	: Islam
Lokasi Usaha	: Sisingamangaraja
Lama Usaha	: 3 Tahun
Jumlah Pegawai	: 5 orang
Omzet rata-rata	: 35.000.000

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak VG mengenai pengetahuan tentang MEA adalah sebagai berikut:

“saya pernah mendengar tentang MEA tapi saya belum pernah sih mencari tau apa itu MEA, yah sekedar dengar-dengar aja, yah bahasanya kurang peduli lah dengan hal seperti itu.”⁵⁵

Kemudian peneliti memaparkan konsep MEA secara umum agar dapat menggali persepsi dari Bapak VG, lalu peneliti bertanya tentang bagaimana persepsi Bapak VG mengenai MEA adalah sebagai berikut:

“Menurut saya sih MEA akan lebih memberikan dampak negatif kepada pengusaha-pengusaha lokal karena para pengusaha asing mereka yang datang ke sini lebih di atas kita lah ya dari segi dana dan kualitas kerjanya. Tapi disini lain juga berdampak positif karna para pengusaha lokal akan terpacu untuk lebih kreatif. Begitu sih menurut saya. Kalau masalah siap tidak siap memang

⁵⁵Wawancara dengan Bapak VG tanggal 31 agustus 2017

dipaksa harus siap. Kalau saya tidak siap itu akan menjadi hal yang merugikan untuk saya.”⁵⁶

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden pemilik Kafe Three Eleven pernah mendengar isu tentang MEA namun hanya sekedar mendengar tanpa mencari tau lebih dalam. Menurut tanggapan responden MEA akan lebih memberikan dampak yang negatve bagi pengusaha lokal. Namun juga akan memberikan dampak positif bagi pengusaha yang siap menghadapinya, karena dapat memacu agar lebih kreatif dan inovatif.

c. Subjek pemilik Echo Art (sarana pengambilan gambar/photografi)

Berikut adalah identitas subjek ketiga yang merupakan pemilik Echo Art:

Nama	: EH
Usia	: 39 tahun
Agama	: Islam
Lokasi Usaha	: Jalan Cempaka
Lama Usaha	: 10 Tahun
Jumlah Pegawai	: 5 orang pegawai
Omzet rata-rata	: 50.000.000

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak EH mengenai pengetahuan tentang MEA adalah sebagai berikut:

“Pernah pang dengar, tau-tau aja mengenai MEA tu. Setau aku MEA itu merupakan pasar global, dimana produk asing dan pekerja asing bisa keluar masuk di negara kita kalo aku nda salah

⁵⁶Wawancara dengan Bapak VG tanggal 31 agustus 2017

dengar, yang segala buan investor luar negri banyak menanam saham di sini dan lain segala macam . Segitu ja aku mengetahuinya.”⁵⁷

Terjemah:

“pernah mendengar mengenai MEA. Sepengetahuan saya MEA merupakan pasar global, dimana produk asing dan pekerja asing bisa keluar masuk negara kita dengan mudah, investor yang banyak menanam saham di sini. Itu saja”

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana persepsi Bapak

EH mengenai MEA adalah sebagai berikut:

“MEA memang merupakan ancaman bagi pengusaha-pengusaha lain yang ada di Palangka Raya, namun menjadi keuntungan bagi usaha aku. Olehnya rata-rata alat penunjang usahaku ni berasal dari negara luar negri jua. Sebelumnya aku beli alat-alat mencapai harga ratusan juta. Apabila MEA benar-benar berjalan, malah usaha yang aku jalankan ini mendapat kemudahan baik dari segi kemudahan mendapatkan produk atau alat maupun dari segi harga pastinya akan lebih murah. Yang malah dirugikan menurutku pengusha-pengusaha lain yang selain kaya aku ni pang, kaya buan yang punya toko-toko kelontongan, buan pengusaha rumah makan itu dan lain-lain. Kalo aku pribadi sangat siap untuk menghadapi MEA.”⁵⁸

Terjemah:

“MEA memang merupakan ancaman bagi pengusaha-pengusaha lain yang ada di Palangka Raya, namun menjadi keuntungan bagi usaha saya. Karena rata-rata alat penunjang usaha saya ini berasal dari negara luar negri. Sebelumnya saya beli alat-alat mencapai harga ratusan juta. Apabila MEA benar-benar berjalan, malah usaha yang saya jalankan ini mendapat kemudahan baik dari segi kemudahan mendapatkan produk atau alat maupun dari segi harga pastinya akan lebih murah. Yang malah dirugikan menurutku pengusha-pengusaha lain yang selain seperti saya ini, seperti mereka yang punya toko-toko kelontongan, pengusaha rumah makan itu dan lain-lain. Kalau saya pribadi sangat siap untuk menghadapi MEA.”

⁵⁷Wawancara dengan Bapak EH tanggal 21 agustus 2017

⁵⁸Wawancara dengan Bapak EH tanggal 21 agustus 2017

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden pemilik Echo Art menyatakan bahwa mengetahui tentang MEA. Menurut responden MEA adalah pasar global, di mana produk asing bisa keluar masuk di negara kita. Namun responden hanya mengetahui sebatas itu. Menurut tanggapan responden MEA merupakan ancaman bagi pengusaha lokal, namun merupakan hal yang menguntungkan bagi jenis usaha yang dijalankan oleh responden. Menurut responden apabila keluar masuknya produk asing dengan mudah, maka hal tersebut akan membuat alat-alat penunjang usaha tersebut akan mudah didapat dan akan lebih murah.

- d. Subjek pemilik Transparant Studio (sarana pengambilan gambar/fotografi)

Berikut adalah identitas subjek keempat yang merupakan pemilik Transparant Studio:

Nama	: TS
Usia	: 27 tahun
Agama	: Islam
Lokasi Usaha	: Jalan Cempaka
Lama Usaha	: 3 Tahun
Jumlah Pegawai	: 7 orang pegawai
Omzet rata-rata	: 40.000.000

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak TS mengenai pengetahuan tentang MEA adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya telah mengetahui sedikit tentang isu dan perkembangan MEA ini. MEA sendiri setau saya bentuk hubungan negara atau bisa dikatakan orang luar dan produk luar lebih mudah masuk ke tempat kita, ya entah para bisnismennya produknya bisa dengan mudah masuk ke negara kita, begitu.”⁵⁹

Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana persepsi Bapak TS mengenai MEA adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya MEA dari sudut pandang saya ada dua sisi yaitu positif dan negatif. Positifnya ada seperti daya juang dan daya kreatifitas tu akan lebih meningkat ya karna rasa tidak mau kalah dan tidak mau tergusur oleh pesaing usaha lain terutama dari negara lain begitu. Dari sisi negatifnya adalah akan menyerang pada pihak yang memiliki keterbatasan pendidikan, kreatifitas, dan orientasi dari MEA itu sendiri. Kalau saya pribadi sangat siap dalam menghadapi ajang ini. Karena saya yakin dengan kemampuan dan daya juang saya sebagai seorang pengusaha.”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden pemilik Transparant Studio mengetahui sedikit tentang MEA. Sejauh ini menurut pemaparan responden MEA adalah bentuk hubungan antar negara yang saling bekerja sama dalam beberapa aspek salah satunya ekonomi yang ditandai dengan mudahnya produk luar (import) masuk ke Indonesia. Lalu Menurut persepsi dari responden MEA memiliki dua sudut pandang baginya yaitu positif dan negatif bagi para pengusaha lokal.

e. Subjek pemilik Tenda D’Bandara (Tempat makan/Restoran)

Berikut adalah identitas subjek kelima yang merupakan pemilik Tenda D’Bandara:

Nama : HI

⁵⁹Wawancara dengan Bapak TS tanggal 23 agustus 2017

⁶⁰Wawancara dengan Bapak TS tanggal 23 agustus 2017

Usia	: 53 tahun
Agama	: Islam
Lokasi Usaha	: Jalan Dr. Murjani
Lama Usaha	: 3 Tahun
Jumlah Pegawai	:24 orang
Omzet rata-rata	: 50.000.000

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu HI mengenai pengetahuan tentang MEA adalah sebagai berikut:

“Pernah ja pang mendengar tapi kada terlalu tahu apa itu MEA lawan gimana MEA kayapa jadinya kaya itu.”⁶¹

Terjemah:

“Pernah mendengar tapi tidak terlalu tahu apa itu MEA dan bagaimana MEA berjalan.”

Kemudian peneliti memaparkan konsep MEA secara umum agar dapat menggali persepsi dari Ibu HI, lalu peneliti bertanya tentang bagaimana persepsi Ibu HI mengenai MEA adalah sebagai berikut:

“Kalau memang MEA kenyataannya kaya yang ikam jelaskan, menurut aku memang memberikan tantangan dan ancaman bagi kami sebagai pengusaha. Sebenarnya MEA ini bagus aja karna bisa membuat kami ni jadi tambah kreatif tapi ada bahayanya jua soalnya makin banyak usaha yang sama kaya kami bakalan jadi memengaruhi lawan pelanggan kami. Tapi kami percaya aja lawan usaha yang kami jalankan ni bakalan bertahan karena kami beisi ciri khas yang ngalih disaingi oleh asing, entah itu dari segi produk lawan pelayanan. Kami pun tidak terlalu memusingkan soal MEA ini, karena kami percaya ja kalau rejeki

⁶¹Wawancara dengan Ibu HI tanggal 26 agustus 2017

sudah ada yang mengatur, tugas kami tu cuma berusaha. Kami sangat siap untuk menghadapi MEA.”⁶²

Terjemah:

“Kalau memang MEA kenyataannya seperti yang anda jelaskan, menurut saya memang memberikan tantangan dan ancaman bagi kami sebagai pengusaha. Sebenarnya MEA ini bagus saja karena bisa membuat kami ini menjadi tambah kreatif tapi ada bahayanya juga, soalnya makin banyak usaha yang sama seperti kami maka akan jadi memengaruhi kepada pelanggan kami. Tapi kami percaya saja sama usaha yang kami jalankan ini akan bertahan karena kami mempunyai ciri khas yang sulit disaingi oleh asing, entah itu dari segi produk atau pelayanan. Kami pun tidak terlalu memusingkan soal MEA ini, karena kami percaya kalau rejeki sudah ada yang mengatur, tugas kami itu cuma berusaha. Kami sangat siap untuk menghadapi MEA.”

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden pemilik Tenda D’Bandara menyatakan bahwa hanya pernah mendengar tentang MEA tanpa mengetahui dan mencari tahu apa itu MEA. Setelah peneliti menjelaskan tentang MEA, maka responden memberikan persepsinya bahwa kalau MEA memberikan tantangan dan ancaman bagi responden dan para pengusaha lokal. Menurut responden MEA juga dapat memancing daya kreatifitas bagi para pengusaha lokal. Responden juga menyatakan bahwa sangat siap untuk menghadapi MEA.

f. Subjek pemilik Pizza Buah (Tempat makan/Restoran)

Berikut adalah identitas subjek keenam yang merupakan pemilik

Pizza Buah:

Nama : MY

⁶²Wawancara dengan Ibu HI tanggal 26 agustus 2017

Usia	: 36 tahun
Agama	: Islam
Lokasi Usaha	: Jalan
Lama Usaha	: 3 Tahun
Jumlah Pegawai	: 14 orang
Omzet rata-rata	: 50.000.000

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu MY mengenai pengetahuan tentang MEA adalah sebagai berikut:

“saya pernah mendengar tapi saya tidak mengetahui apa itu MEA dan bagaimana MEA akan berjalan.”⁶³

Kemudian peneliti memaparkan konsep MEA secara umum agar dapat menggali persepsi dari Ibu MY, lalu peneliti bertanya tentang bagaimana persepsi Ibu MY mengenai MEA adalah sebagai berikut:

“kalau menurut kami mendengar wacana Palangka Raya akan dijadikan sebagai ibu kota negara saja saya sudah mempersiapkan segala sesuatinya. Apalagi mengenai masalah MEA yang baru saja anda jekaskan tadi. Saya rasa kami justru lebih menerima dengan positif menerima itu karena kami sebagai pelaku usaha pizza buah ini sudah siap untuk berkompetisi. Dengan kedatangan para pesaing-pesaing itu kami justru akan lebih tertantang dan lebih berani berinovasi. Kalaupun di Palangka Raya akan banya pendatang dari negara asing, kami justru tidak mau tertinggal dari mereka. Dan mereka juga akan menjadi salah satu pangsa pasar baru bagi kami. Kalau masalah setuju atau tidak, saya pribadi sangat setuju apabila hal tersebut diikuti dengan dukungan oleh pemerintah.”⁶⁴

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden pemilik Pizza

Buah menyatakan bahwa pernah mendengar yang namanya MEA

⁶³Wawancara dengan Ibu MY tanggal 21 agustus 2017

⁶⁴Wawancara dengan Ibu MY tanggal 21 agustus 2017

namun tidak mengetahui apa itu MEA. Setelah dijelaskan, responden menyatakan bahwa menerima dengan positif. Menurut responden dengan datangnya para pesaing-pesaing baru akan menjadikan responden menjadi tertantang dan terpancing untuk lebih berinovasi. Responden juga menyatakan siap untuk menghadapi MEA.

g. Subjek pemilik Mutiara Refleksi (kesehatan Tradisional)

Berikut adalah identitas subjek ketujuh yang merupakan pemilik Mutiara Refleksi:

Nama	: NW
Usia	: 38 tahun
Agama	: Islam
Lokasi Usaha	: Jalan Set Adji
Lama Usaha	: 3 Tahun
Jumlah Pegawai	: 14 orang
Omzet rata-rata	: 30.000.000

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu MY mengenai pengetahuan tentang MEA adalah sebagai berikut:

“sama sekali belum mengetahui”⁶⁵

Kemudian peneliti memaparkan konsep MEA secara umum agar dapat menggali persepsi dari ibu NW, lalu peneliti bertanya tentang bagaimana persepsi Ibu NW mengenai MEA adalah sebagai berikut:

“kalau menurut saya sih ada setujuanya ada tidaknya. Kalau setujuanya ya kita bisa bersaing dan terpacu. Kalau tidak setujuanya

⁶⁵Wawancara dengan Ibu NW tanggal 23 agustus 2017

itu akan menjadi ancaman untuk usaha saya, dan juga menjadi ancaman bagi pengusaha lain. Karena biasanya sesuatu yang baru dan asing itu biasanya lebih diminati, saya rasa begitu sih. Kalau masalah siap tidak siap saya harus siap.”⁶⁶

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden pemilik Mutiara Refleksi menyatakan bahwasama sekali belum mengetahui tentang MEA. Setelah dijelaskan, responden menanggapi bahwa MEA adalah hal yang akan mengancam bagi perekonomian lokal. Hal-hal baru yang akan diberikan oleh para pengusaha luar dirasa akan sangat menarik bagi para konsumen, dan hal tersebut sangat mengancam bagi usaha dari responden. Disisi lain, dengan adanya MEA juga menjadikan responden terpacu untuk bersaing serta unruk meningkatkan kualitas usahanya. Responden juga menyatakan bahwa siap untuk menghadapi MEA walaupun dengan keterpaksaan.

h. Subjek pemilik sehat Refleksi (Kesehatan Tradisional)

Berikut adalah identitas subjek ketujuh yang merupakan pemilik Mutiara Refleksi:

Nama	: WR
Usia	: 59 tahun
Agama	: Islam
Lokasi Usaha	: Beliang dan Set Adji
Lama Usaha	: 4 Tahun
Jumlah Pegawai	: 20 orang
Omzet rata-rata	: 50.000.000

⁶⁶Wawancara dengan Ibu NW tanggal 23 agustus 2017

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak WR mengenai pengetahuan tentang MEA adalah sebagai berikut:

“saya belum tau sih mas dan belum pernah dengar juga.”⁶⁷

Kemudian peneliti memaparkan konsep MEA secara umum agar dapat menggali persepsi dari Bapak WR, lalu peneliti bertanya tentang bagaimana persepsi Bapak WR mengenai MEA adalah sebagai berikut:

“Kalau masalah itu saya setuju-setuju saja. Kalau memang benar keadaanya seperti yang anda jelaskan menurut saya itu hal yang sah saja. Karena di zaman sekarang ini yang namanya globalisasi memang harus kita ikut, karena kalau kita tidak mengikuti zaman ya kita akan tertinggal dari negara lain. Jadi saya setuju-setuju saja dan mau tidak mau saya harus siap untuk menghadapinya, toh itu juga akan berdampak positif bagi saya dan menjadi pacuan bagi saya agar lebih berkembang kedepannya.”⁶⁸

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa responden pemilik Sehat Refleksi menyatakan bahwa tidak mengetahui sama sekali tentang MEA. Setelah dijelaskan responden menanggapi bahwa hal tersebut wajar karena kita harus mengikuti arus globalisasi. Menurut responden jika MEA tidak dijalankan maka kita akan tertinggal oleh negara-negara lain. MEA juga akan menjadi sesuatu yang positif bagi para pengusaha karena akan menjadi pacuan agar lebih kreatif dan berkembang dalam menjalankan usaha.

⁶⁷Wawancara dengan Bapak WR tanggal 2 septiyember 2017

⁶⁸Wawancara dengan Bapak WR tanggal 2 september 2017

2. Langkah dan strategi pengusaha muslim kota Palangka Raya dalam menghadapi MEA.

Berikut data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara Mengenai langkah dan strategi dalam menghadapi MEA yang telah peneliti lakukan dengan para subjek:

a. Pemilik kafe Kopi Joss

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak RB mengenai langkah dan strategi tentang MEA adalah sebagai berikut:

“Saya akan tetap bertahan dengan cara bisnis yang Islami, yang mana agar lebih tertuju pada habluminallah dan habluminannas. Kalau yang dua itu sudah dapat, usaha apapun akan dapat bertahan. Kopi Joss juga sudah melakukan beberapa acara sosial yaitu dari segi pendidikan dengan memberikan 67 beasiswa, pendampingan pada anak-anak terlantar (pendampingan bahasa arab dan bahasa inggris), pendampingan perahu untuk warga pedalaman, dan dari segi kesehatan diantaranya sunatan masal, operasi bibir sumbing, dan program pengapusan tatto. Saya juga akan lebih sering mengadakan beberapa event-event kultural seperti yang anda lihat saat ini yang menampilkan ciri khas Indonesia.”⁶⁹

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah subjekan menggunakan tenaga kerja dan produk asing dari negara ASEAN lain demi peningkatan kualitas?

“kalau kemungkinan untuk menggunakan tenaga asing saya rasa mungkin untuk beberapa saat (2-3 bulan). Hal tersebut saya lakukan demi meningkatkan kualitas kerja para pegawai saya agar bisa mengambil contoh dari etos kerja dari pegawai tersebut. Kalau dari segi produk mentah saya tetap lebih percaya produk lokal, karena saya ingin lebih berbagi dengan pengusaha-pengusaha lain di sekitar sini.”⁷⁰

⁶⁹wawancara dengan Bapak RB pada tanggal 31 agustus 2017

⁷⁰wawancara dengan Bapak RB pada tanggal 31 agustus 2017

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek operasional dalam usahanya:

“ Kalau masalah produk insya Allah produk yang saya jual ini halal dan terjamin kualitasnya. Biasanya dalam menjaga standar operasional di tempat ini para pegawai telah terlebih dahulu dilatih untuk bekerja dengan disiplin terutama dalam menjaga etika seperti saat ada barang yang tertinggal, uang kembalian yang harus sesuai, dan pelayanan terhadap konsumen. Kalau masalah kualitas produk yang dihasilkan akan mengikuti ketika etika dan disiplin kerja telah dijalankan.”⁷¹

Menghadapi MEA nanti responden tetap akan bertahan pada strategi sebelumnya yang dinilai berhasil dalam menghadapi pasang surut pendapatan. Adapun strategi tersebut adalah strategi yang Islami, yaitu berfilosofi pada *hablumminallah dan hablumminanna*, yang mana responden berkeyakinan bahwa apabila menjalin hubungan baik dengan Allah dan makhluknya maka rejeki itu akan mudah didapat. Bentuk hubungan yang dimaksud responden adalah seringnya usaha yang dijalankan responden mengadakan kegiatan sosial yang mana pada kegiatan tersebut juga menjadi ajang promosi bagi usaha tersebut. Selain itu responden juga akan sering mengadakan event-event kultural.

Responden juga kemungkinan besar akan memanfaatkan tenaga kerja asing untuk dijadikan sebagai pegawai yang dijadikan acuan untuk para pekerja yang telah lama bekerja di tempat usahanya. Namun dari segi produk responden lebih percaya dan lebih suka menggunakan produk lokal.

⁷¹wawancara dengan Bapak RB pada tanggal 31 agustus 2017

Wawancara tersebut juga diketahui bahwa kafe kopi Joss menerapkan prinsip agar pegawainya bersikap disiplin, menjaga etika dan kejujuran, serta kualitas pelayanan yang baik. Responden juga menambahkan bahwa kalau etika dan disiplin kerja telah berjalan dengan baik maka kualitas produk yang dihasilkan juga akan baik.

b. Pemilik kafe Three Eleven:

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak VG mengenai langkah dan strategi tentang MEA adalah sebagai berikut:

“kalau saya sih lebih memanfaatkan komunitas dijadikan sebagai pelanggan tetap dengan cara membina mereka, memberikan event yang sesuai dengan komunitas seperti event untuk komunitas beatbox, motor, music, dan event-event yang digandrungi anak muda kota Palangka Raya.”⁷²

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah subjek akan menggunakan tenaga kerja dan produk asing dari negara ASEAN lain demi peningkatan kualitas:

“Kalau dari segi tenaga kerja asing saya rasa saya tetap akan menggunakan tenaga kerja lokal. Namun kalau untuk memberikan pelatihan untuk pegawai saya dengan cara mendatangkan pekerja asing kemungkinan saya akan melakukannya. Kalau masalah produk asing saya lebih mempercayai produk lokal sih kalau untuk sekarang, tetapi tidak menutup kemungkinan saya akan menggunakan produk import apabila memang berkualitas dan harga juga bersaing dengan produk lokal. Walaupun saya menggunakan produk import itu hanya beberapa saja dan akan bertahan menggunakan sebagian besar produk lokal agar produk lokal tidak kalah dengan produk import.”⁷³

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek menjalankan operasional dalam usahanya:

⁷²Wawancara dengan Bapak VG tanggal 31 agustus 2017

⁷³Wawancara dengan Bapak VG tanggal 31 agustus 2017

“Berhubung yang saya jual ini berbentuk kuliner, saya lebih terfokus pada bagaimana saya mempertahankan dan meningkatkan produk saya dengan cara menentukan takaran komposisi makanan atau minuman yang disajikan. Lalu dari segi pelayanan juga para pegawai saya diharuskan ramah, sopan, dari segi pakaian saya tidak terlalu mempermasalahkan selama tidak mengganggu para konsumen contohnya harus wangi, tidak bau mulut, dan lain sebagainya.”⁷⁴

Responden memaparkan tentang strategi apabila MEA memang sudah berjalan sepenuhnya. Responden mengatakan bahwa komunitas-komunitas dapat dijadikan sebagai alat promosi sekaligus jadi pelanggan tetap bagi usahanya dan akan lebih sering mengadakan event-event yang menyalurkan minat dari para komunitas tersebut.

Mengenai responden tidak begitu tertarik menggunakan tenaga kerja asing. Begitu pula dengan produk import, responden juga masih percaya dengan produk lokal. Namun tidak menutup kemungkinan juga akan menggunakan produk import jika harga produk tersebut berkualitas dan dengan harga yang bersaing.

Wawancara juga diketahui bahwa responden sangat memperhatikan bagaimana cara mempertahankan komposisi menu dan meningkatkan kualitas produk, juga pelayanan para pegawainya demi menjaga standar operasional usaha tersebut.

c. Subjek pemilik Echo Art (sarana pengambilan gambar/fotografi):

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak EH mengenai langkah dan strategi tentang MEA adalah sebagai berikut:

⁷⁴Wawancara dengan Bapak VG tanggal 31 agustus 2017

“kalau masalah strategi yang akan aku jalankan lebih pada peningkatan kualitas jasa dan layanan dengan cara bekerjasama dengan banyak wedding organizer yang ada di Palangkaraya, memaksimalkan teknologi yang ada seperti menggunakan drone saat prawedding, menggunakan jimmy jeep saat pengambilan gambar berjalan, harus berani bereksperimen. Melakukan pemasaran di social media juga akan saya lakukan terutama di media social youtube. Intinya harus update dan mengambil banyak banyak referensi dari luar melalui media social (instagram, facebook, youtube, dll).”⁷⁵

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah subjek akan menggunakan tenaga kerja dan produk asing dari negara ASEAN lain demi peningkatan kualitas:

*“Penggunaan tenaga kerja asing menurutku tidak perlu. Karena akan banyak kendala nantinya dari segi komunikasi itu akan menjadi masalah tersendiri untuk usaha. Jadi aku akan tetap mempercayai tenaga kerja lokal. Kalau masalah produk seperti yang aku katakan tadi jelas memang akan menggunakan produk asing. Karena sebagian besar alat penunjang pekerjaan di sini merupakan milik negara tetangga. Contohnya kamera kebanyakan dari Malaysia dan Thailand, mesin cetak berasal dari Jepang, sparepart Kamera kebanyakan juga berasal dari Malaysia dan Thailand.”*⁷⁶

Terjemah:

“Penggunaan tenaga kerja asing menurut saya tidak perlu. Karena akan banyak kendala nantinya dari segi komunikasi itu akan menjadi masalah tersendiri untuk usaha. Jadi saya akan tetap mempercayai tenaga kerja lokal. Kalau masalah produk seperti yang saya katakan tadi jelas memang akan menggunakan produk asing. Karena sebagian besar alat penunjang pekerjaan di sini merupakan milik negara tetangga. Contohnya kamera kebanyakan dari Malaysia dan Thailand, mesin cetak berasal dari Jepang, sparepart Kamera kebanyakan juga berasal dari Malaysia dan Thailand.”

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek menjalankan operasional dalam usahanya:

⁷⁵Wawancara dengan Bapak EH tanggal 21 agustus 2017

⁷⁶Wawancara dengan Bapak EH tanggal 21 agustus 2017

“Menjaga kekompakan tim, lalu seperti yang sudah ku jelaskan sebelumnya memaksimalkan teknologi yang ada seperti menggunakan drone saat prawedding, menggunakan jimmy jeep saat pengambilan gambar berjalan, dan harus berani bereksperimen. Intinya harus update dan mengambil banyak banyak referensi dari luar melalui media sosial kaya instagram, facebook.”⁷⁷

Menghadapi MEA, responden hanya akan lebih meningkatkan kualitas pelayanan serta lebih meningkatkan kinerja marketing. Selain itu responden juga akan lebih memaksimalkan kemajuan teknologi agar tetap dapat bersaing dengan baik. Menurut responden penggunaan tenaga kerja asing di tempat usahanya tidak begitu diperlukan dan bahkan akan membuat banyak kendala salah satunya dari segi komunikasi. Sebaliknya dari segi produk jelas responden menyatakan bahwa usahanya sangat bergantung pada produk-produk asing.

Hasil wawancara juga diketahui bahwa dalam menjaga standar operasional responden sangat menjaga hubungan dan kekompakan tim dengan para pegawainya. Disamping itu memaksimalkan teknologi, berani bereksperimen, serta selalu update dalam mencari referensi yang luas juga menjadi metode dalam menjaga standar operasional.

d. Subjek pemilik Transparant Studio (sarana pengambilan gambar/fotografi):

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak TS mengenai langkah dan strategi tentang MEA adalah sebagai berikut:

“strategi yang saya gunakan dalam menghadapi MEA mungkin saya akan lebih meningkatkan pada aspek kreatifitas seperti

⁷⁷Wawancara dengan Bapak EH tanggal 21 agustus 2017

memaksimalkan teknologi, pengembangan diri contohnya lebih sering shering dengan para photograper lain, membangun relasi dengan para calon konsumen, dan melakukan pengiklanan lewat sosial media.”⁷⁸

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah subjek akan menggunakan tenaga kerja dan produk asing dari negara ASEAN lain demi peningkatan kualitas:

“Kalau dari segi penggunaan tenaga kerja asing sih saya tidak tertarik dengan hal tersebut. Karena menurut saya tenaga kerja kita tidak kalah berkualitas dari tenaga kerja asing dari negara ASEAN lain. Kalo produk jelas mayoritas menggunakan milik asing. Karena kalau dari bidang fotografi alat-alatnya ini yang berasal dari Indonesia hampir jarang kami gunakan dan memang susah mencarinya. Hanya sedikit alat penunjang yang berasal dari Indonesia seperti batrai, tripod, lighting, dll. Itupun juga banyak dari produk luar, hanya beberapa saja yang saya lihat memang buatan Indonesia.”⁷⁹

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek menjalankan operasional dalam usahanya:

“dalam menjaga standar operasional, kami biasanya membagi bagian kerja sesuai kemampuan masing-masing individu. Kepuasan konsumen menjadi harga mati bagi kami. Membangun kemistri dengan konsumen sangat sering kami lakukan. Biasanya kami akan memberikan saran-saran untuk para konsumen pada sesi tertentu, contohnya harus menggunakan kostum apa pada saat *prawedding* panyesuaian tempat juga kami beri saran. Untuk masalah keuangan juga kami harus terbuka aja, susuai dengan nama kan, jadi kami lebih kepada bagi hasil dalam membagi keuntungan.”⁸⁰

Menghadapi MEA responden menyatakan bahwa akan melakukan peningkatan pada aspek kreatifitas seperti memaksimalkan penggunaan teknologi, pengembangan diri, dan lain sebagainya. Untuk

⁷⁸Wawancara dengan Bapak TS tanggal 23 agustus 2017

⁷⁹Wawancara dengan Bapak TS tanggal 23 agustus 2017

⁸⁰Wawancara dengan Bapak TS tanggal 23 agustus 2017

penggunaan tenaga kerja asing responden tidak tertarik untuk menggunakannya. Sebaliknya dengan penggunaan produk asing memang menggunakan produk asing dan hal tersebut memang sangat penting bagi responden.

Menjaga standar operasional responden manajemen tim agar membagi pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing. Serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi para konsumen. Responden juga menyatakan bahwa dalam keuangan juga transparan terhadap karyawannya.

e. Subjek pemilik Tenda D'Bandara (Tempat Makan/Restoran)

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu HI mengenai langkah dan strategi tentang MEA adalah sebagai berikut:

“kalau masalah strategi kami akan lebih sering memperbaharui menu, yang sebelumnya hanya sekitar satu tahun sekali mungkin akan jadi enam bulan sekali. Pertambahan menu juga akan kami lakukan, seperti yang baru kami lakukan baru-baru ini. Yang kaya sebelumnya belum ada mie Yamin wayah ni sudah ada, lalu yang sebelumnya belum ada menu bakso sekarang pun sudah ada.”⁸¹

Terjemah:

“kalau masalah strategi kami akan lebih sering memperbaharui menu, yang sebelumnya hanya sekitar satu tahun sekali mungkin akan jadi enam bulan sekali. Pertambahan menu juga akan kami lakukan, seperti yang baru kami lakukan baru-baru ini. Seperti sebelumnya belum ada mie Yamin sekarang sudah ada, lalu yang sebelumnya belum ada menu bakso sekarang pun sudah ada.”

⁸¹Wawancara dengan Ibu HI tanggal 26 agustus 2017

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah subyekakan menggunakan tenaga kerja dan produk asing dari negara ASEANlain demi peningkatan kualitas:

“sama sekali kami tidak tertarik menggunakan tenaga asing. Karena saya tidak mau tenaga kerja lokal tersia-siakan, dan aku tu kadang merasa kasihan dengan orang-orang yang ekonominya yang ada di bawah. Kalo produk kami tetap percaya dengan produk lokal, soalnya kami tu memang anti memakai produk asing kami percaya ja dengan produk lokal kada kalah dari produk asing.”⁸²

Terjemah:

“sama sekali kami tidak tertarik menggunakan tenaga asing. Karena saya tidak mau tenaga kerja lokal tersia-siakan, dan aku tu kadang merasa kasihan dengan orang-orang yang ekonominya yang ada di bawah. Kalo produk kami tetap percaya dengan produk lokal, soalnya kami tu memang anti memakai produk asing kami percaya saja dengan produk lokal yang tidak kalah dari produk asing.”

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek menjalankan operasional dalam usahanya:

“yang pertama kami lebih menjalin kekeluargaan dengan para pegawai. Aku sebagai pemilik usaha ini sudah menganggap para pegawai ku anggap sebagai anak sendiri. Di sini buannya mau makan berkal-kalipun diijinkan kada papa ja. Tempat tinggal jua sudah disediakan secara gratis, alat-alat keseharian jua kan ku siapkan tiap bulan. Olehnya dengan cara itu bisa memotivasi buannya supaya lebih giat dan rajin pas bekerja lawan biar buhannya merasa nyaman saat bekerja di sini. Supaya buannya semangat jua kerjanya. Aku menjalankan usaha ni sebenarnya cuma handak memberi lapangan kerja bagi mereka yang membutuhkan. Aku ni hanya handak mencari berkahnya ja. Masalah untung rugi saya kada begitu memusingkan olehnya masalah rejeki sudah ada Yang mengatur.”⁸³

Terjemah:

⁸²Wawancara dengan Ibu HI tanggal 26 agustus 2017

⁸³Wawancara dengan Ibu HI tanggal 26 agustus 2017

“yang pertama kami lebih menjalin kekeluargaan dengan para pegawai. Saya sebagai pemilik usaha ini sudah menganggap para pegawai saya anggap sebagai anak sendiri. Di sini mereka mau makan berkal-kalipun diijinkan saja. Tempat tinggal juga sudah disediakan secara gratis, alat-alat keseharian juga akan disiapkan tiap bulan. Karena dengan cara itu bisa memotivasi mereka agar lebih giat dan rajin saat bekerja dan biar mereka merasa nyaman saat bekerja di sini. Supaya mereka semangat juga kerjanya. Saya menjalankan usaha ini sebenarnya cuma ingin memberi lapangan kerja bagi mereka yang membutuhkan. Saya ini hanya ingin mencari berkahnya saja. Masalah untung rugi saya tidak begitu memusingkan karena masalah rejeki sudah ada Yang mengatur.”

Langkah dan strategi yang akan digunakan oleh responden adalah dengan lebih sering memperbaharui menu dan penambahan menu-menu baru. Dari segi penggunaan tenaga kerja dan produk asing responden sama sekali tidak tertarik untuk menggunakannya.

Dalam menjaga standar operasional responden sebagai pemilik usaha lebih fokus dalam menjaga hubungan baik dengan para pegawainya. Memberikan fasilitas pada pegawai juga dirasa responden juga menjadi hal yang dirasa akan menjadikan kinerja para pegawainya akan semakin baik.

f. Subjek pemilik Pizza Buah (Tempat Makan/Restoran)

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan IbuMY mengenai langkah dan strategi tentang MEA adalah sebagai berikut:

“kalau strategi saya kedepanya saya akan mencoba memanfaatkan situasi. Dimana saya akan mencoba berinovasi dengan makanan khas dari negara-negara para tetangga, contohnya apabila banya pendatang asing dari negara Malaysia saya akan mengkreasikan produk pizza saya sesuai dengan karakteristik kuliner mereka, begitu pula dengan negara lain. Ya intinya saya akan banyak-banyak berinovasi, Karena produk pizza

ini adalah produk yang mudah untuk dikombinasikan dengan masakan lain.⁸⁴

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah subjek akan menggunakan tenaga kerja dan produk asing dari negara ASEAN lain demi peningkatan kualitas:

“kalau masalah tenaga kerja kalau mereka memang bagus dan akan meningkatkan usaha, saya akan memanfaatkan tenaga asing tersebut. Dari segi barang juga saya jelas akan memanfaatkannya. Jelas saya akan menggunakan produk asing, disamping itu juga barang-barang yang ada di Indonesia juga masih terbatas untuk produk saya ini.”⁸⁵

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek menjalankan operasional dalam usahanya:

“untuk menjaga standar operasional saya biasanya menjaga komposisi produk yang harus sesuai takarannya, kualitas bahan juga sangat kami perhatikan dan harus terjamin halal dan thoyyiban. Dari chefnya juga harus memang terlatih, dan para pegawai lain juga memang harus terlatih berbulan-bulan dulu baru bisa bekerja secara reguler, dan melakukan evaluasi secara rutin.”⁸⁶

Menghadapi MEA responden juga memaparkan strategi yang akan dilakukan, yaitu dengan berinovasi mengkombinasikan antara produk mereka dengan karakteristik kuliner para pendatang dari negara lain. Responden juga menyatakan bahwa tertarik dengan penggunaan tenaga kerja asing apabila memang mumpuni. Begitu pula dengan penggunaan produk asing, responden juga menyatakan bahwa memang memerlukan beberapa komposisi bahan import karena beberapa bahan tertentu masih sulit untuk ditemukan di Indonesia.

⁸⁴Wawancara dengan Ibu MY tanggal 21 agustus 2017

⁸⁵Wawancara dengan Ibu MY tanggal 21 agustus 2017

⁸⁶Wawancara dengan Ibu MY tanggal 21 agustus 2017

Responden juga menyatakan bahwa dalam menjaga standar operasional diharuskan menjaga konsistensi komposisi di dalam pembuatan produk, kualitas bahan juga sangat diperhatikan, tenaga pegawai yang memang terlatih cukup lama, serta melakukan evaluasi secara rutin.

g. Subjek pemilik Mutiara Refleksi (kesehatan Tradisional)

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan IbuNW mengenai langkah dan strategi tentang MEA adalah sebagai berikut:

“kalau memang seperti itu kenyataanya memang saya harus mengantisipasi. Sebelum mereka datang saya akan mempelajari dan menguasai pijat yang negara lain miliki, contohnya Thai Massage yang berasal dari Thailand. Jadi intinya sebelum mereka ada saya akan mengusahakan memiliki ciri khas pijat yang mereka milik. memperkuat dari segi pemasaran dan promosi lewat facebook dan browsur.”⁸⁷

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah subjek akan menggunakan tenaga kerja dan produk asing dari negara ASEANlain demi peningkatan kualitas:

”kalau untuk mengambil pelajaran dari mereka saya akan sangat tertarik sih untuk menggunakan jasa mereka. Seperti yang saya katakan tadi saya akan merambah refleksi yang mereka miliki. Kalo dari produk juga kalau memang diperlukan produk asing saya akan menggunakannya. Mungkin saat saya menggunakan Thai Massage saya akan menggunakan bahan yang sesuai dengan pijatan tersebut.”⁸⁸

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek menjalankan operasional dalam usahanya:

⁸⁷Wawancara dengan Ibu NW tanggal 23 agustus 2017

⁸⁸Wawancara dengan Ibu NW tanggal 23 agustus 2017

“yang saya utamakan biasanya kenyamanan konsumen sih. Kadang ada laki-laki yang tidak bisa di urut oleh laki-laki yam au tidak mau perempuan yang saya suruh pijat, namun tidak ada unsur negatifnya harus tetap di bawah pengawasan. Para pegawai juga memang harus terlatih dan punya ketahanan fisik yang kuat tentunya.”⁸⁹

Menghadapi MEA responden menyatakan bahwa langkah strategi yang akan dilakukan adalah dengan mempelajari beberapa teknik pijat dari luar negri agar bisa bersaing dengan para kompetitornya dari negara lain. Selain itu memperkuat dari manajemen pemasaran juga menjadi titik fokus dari responden. Responden juga menyatakan tertarik untuk menggunakan produk maupun tenaga kerja asing demi peningkatan kualitas layanan jasa dari usahanya.

Responden juga menyatakan bahwa kenyamanan dalam pelayanan terhadap konsumen sengat diutamakan serta para pegawai harus terlatih dan daya tahan fisik harus terjaga demi menjaga standar operasional usahanya.

h. Subjek pemilik Sehat Refleksi (Kesehatan Tradisional)

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan IbuNW mengenai langkah dan strategi tentang MEA adalah sebagai berikut:

“Meningkatkan kualitas, lebih sering bertanya tentang pelayanan kepada konsumen, dan menambah lagi jenis pelayanannya seperti timung, lulur, bekam, dan lain-lain.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu NW tanggal 23 agustus 2017

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak WR tanggal 2 september 2017

Kemudian peneliti menanyakan tentang apakah subjek akan menggunakan tenaga kerja dan produk asing dari negara ASEAN lain demi peningkatan kualitas:

“kemungkinan ya saya rasa. Kalau memang untung meningkatkan standar kualitas usaha saya. Kalau produk nanti menyesuaikan, kalau memang menurut saya bagus dan konsumen merasa puas saya akan menggunakannya.”⁹¹

Lalu peneliti menanyakan tentang bagaimana subjek menjaga operasional dalam usahanya:

“pelayanan yang baik sama orang, para pegawai saya harus lebih komunikatif dengan konsumen, terus menjaga kenyamanan tempat ya harus rapi. Lalu kami biasanya tidak memperbolehkan konsumen yang meminta agar dilayani oleh lawan jenis, ini juga demi kenyamanan konsumen lain juga lingkungan sekitar sini.”⁹²

Masalah strategi dalam menghadapi MEA responden menyatakan bahwa akan melakukan peningkatan dari segi pelayanan, lebih komunikatif dengan konsumen, serta menambah jenis layanan. Responden juga menyatakan berminat menggunakan produk maupun tenaga asing jika memang memungkinkan dalam peningkatan kualitas usaha.

Responden juga menyatakan, dalam menjaga standar operasional para pegawai harus lebih komunikatif, menjaga kenyamanan tempat, serta aturan agar tidak diperbolehkannya konsumen meminta dilayani oleh lawan jenis. Konsumen juga tidak diperbolehkan untuk memilih

⁹¹ Wawancara dengan Bapak WR tanggal 2 september 2017

⁹² Wawancara dengan Bapak WR tanggal 2 september 2017

pegawai mana yang akan memijat, agar tidak ada kecemburuan diantara para pegawainya.

Hasil wawancara di atas bahwa ada beberapa data yang diambil dari beberapa informant, dari masing-masing usaha sebagai bahan penguat dari pernyataan para pengusaha tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara kepada para subjek karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha:

a. Subjek karyawan kafe kopi joss

Berikut adalah identitas subjek karyawan kafe kopi joss:

Nama : KK

Usia : 26 tahun

Alamat : jl. A. Yani

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak HR mengenai lama beliau bekerja sudah sekitar 2 tahun.

Subjek menyatakan bahwa ia bekerja di kafe tersebut sebagai kasir

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana operasional usaha yang dilakukan di kafe kopi joss:

“bapak (RB) memang sering mengadakan acara sosial kaya yang buat anak-anak kurang mampu, lumayan banyak sih mas. Kalo yang masalah disiplin saat kerja trus menjaga etika itu juga memang sering bapak ngingati ya kalo kerja harus disiplin trus harus sopan. Kalo pegawai yang baru bekerja juga kan memang harus dilatih dulu, biasanya kalo dikasih kerjaan sambil di awasin takut kalo-kalo ada yang salah. Kalo masalah bahan buat menu memang yang masih segar mas, soalnya saya sendiri yang sering belanja.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa subjek telah bekerja kurang lebih sekitar 2 tahun dan bekerja sebagai kasir. HR juga terkadang membantu pekerjaan lain apabila saat keadaan kafe ramai.

Mengenai pengelolaan tempat usaha HR menyatakan bahwa bapak RB sebagai pemilik usaha memang sering mengadakan acara sosial lalu para pegawai juga memang diharuskan disiplin dan menjaga etika pada saat bekerja. Pegawai juga memang diberikan pelatihan dulu sebelum benar-benar bekerja secara regular.

b. Subjek karyawan kafe three Eleven

Nama : RN

Usia : 23 tahun

Alamat : jl. Sisingamangaraja

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak RN mengenai lama beliau bekerja selama 1 tahun.

Subjek menyatakan bawa ia bekerja sebagai gasir sekaligus pramusaji.

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana operasional di kafe three eleven:

“ya kami sering ngadakan acara-acara buat anak muda kaya band, akustik, beatbox pernah jua habis tu kontes motor macam-macam. Menu juga kan makanan sama minuman juga sudah ada takarannya. Biasanya bang VG sering ngingetin bau badan harus wangi habis tu jangan sampai bau mulut katanya pakaian bebas aja yang penting itu tadi harus wangi. Biar pelanggan kada jera kata beliau.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa subjek telah bekerja kurang dari 1 tahun dan bekerja dengan sebagai pelayan konsumen.

Mengenai operasional usaha RN menyatakan bahwa bapak VG sebagai pemilik usaha memang sering mengadakan event-event untuk komunitas lalu para pegawai juga memang diharuskan disiplin dan menjaga etika pada saat bekerja. Pegawai juga memang tidak diharuskan menggunakan pakaian tertentu saat bekerja namun harus wangi agar tidak mengganggu para konsumen.

c. Subjek karyawan Echo ART

Nama : RC

Usia : 34 tahun

Alamat : jl. Jati

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak RC mengenai lama beliau bekerja selama 7 tahun.

Subjek menyatakan bahwa ia bekerja sebagai editor sekaligus fotografer.

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana dalam operasional di

Echo Art:

“mamang begawi kayini emang harus kompak, habis tu memang harus update jua kan masalah perkembangan foto apalagi kan kaya di sosmed-sosmed kan pelanggan tu update terus, nah jadi kami harus siap dah. Makanya tu memang harus banyak-banyak meumpati yang hanyar-hanyar tu pang. Alat-alat gin memang banyak dari luar, nukarnya memang di sini cuma ada beberapa alat yang desir harus mesan di Jawa sana. Promosi-promosi ya

kebanyakan dari sosmed kaya dari facebook, instagram, browsur”

Terjemah:

“mamang bekerja seperti ini memang harus kompak, juga harus update masalah perkembangan foto apalagi seperti di sosmed-sosmed pelanggan itu selalu update, jadi kami harus sudah siap. Maka dari itu memang harus banyak-banyak mngikuti yang yang baru. Alat-alat pun memang banyak dari luar negri, membelinya memang di sini cuma ada beberapa alat yang memang harus pesan di Jawa. Promosi-promosi ya kebanyakan dari sosmed seperti dari facebook, instagram, browsur”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa subjek telah bekerja sekitar 7 tahun dan bekerja dengan sebagai editor.

Mengenai operasional usaha, RC menyatakan bahwa bapak EH sebagai pemilik usaha memang mengharuskan karyawannya untuk selalu menjaga kekompakan saat bekerja. RC juga menyatakan bahwa alat-alat memang banyak dari luar daerah. Mengenai promosi RC juga menyatakan bahwa promosi kebanyakan melalui sosial media dan browsur.

d. Subjek karyawan Transparant Studio

Nama : AW

Usia : 25 tahun

Alamat : jl. Menteng 3

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan AW mengenai lama beliau bekerja selama 2 tahun.

Subjek menyatakan bahwa ia di transparent studio bekerja sebagai fotografer.

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana operasional

Transparant Studio:

“ya memang biasanya job dibagi-bagi yang memang sesuai kemampuan, trus memang shering-shering dulu dengan pelanggan mengenai foto gimana-gimana temanya, tempat, sama kostum yang dipakai. Biar nanti pelanggan puas dengan hasilnya. Kalo masalah pembagian hasil disini memang terbuka, budget yang akan diberikan pelanggan memang dikasih tau disini.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa subjek telah bekerja sekitar 7 tahun dan bekerja dengan sebagai editor.

Mengenai operasional usaha, AW menyatakan bahwa bapak TS sebagai pemilik usaha Transparan Studio membagi pekerjaan sesuai dengan keahliannya. AW juga menyatakan bahwa mereka selalu memberikan saran-saran kepada konsumen agar lebih memudahkan dan memberikan kepuasan pada konsumen. AW juga menyatakan bahwa dari segi keuangan selalu terbuka dan tidak ada yang ditutupi satu sama lain.

e. Subjek karyawan Tenda D’Bandara

Nama : SA

Usia : 28 tahun

Alamat : jl. Dr. Murjani

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan SA mengenai lama beliau bekerja selama 2 tahun.

Subjek menyatakan bahwa ia bekerja di tenda D’Bandara sebagai pramusaji.

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana operasional Tenda

D'bandara:

“memang pang disini ni dasar kaya bekeluarga tu pang sudah lawan bubuhannya ni. Ya kami ni meanggap acil ni dasar kaya kuitan tu pang sudah. Apa-apa gasan kami ni memang disediakan sidin, kaya wadah guring ni kami mun handak guring dsini bisa ja, tapi kan karna aku beisi ja kontrakan jadi aku bulik ay ke rumah. Mun masalah menu tu memang rancak beganti-ganti malah bertambah yang kaya ada di daftar tu pang tu pertamanya kada sebanyak itu, supaya bubuhan yang nukar ni kada bosan lawan menu yang itu-itu ja.”

Terjemah:

“memang disini begitu kekeluarga dengan mereka. Ya kami ini menganggap ibu ini memang seperti orang tua sendir. Apapun untuk kami ni memang disediakan beliau, seperti tempat tidur kami kalau mau tidur disini bisa saja, tapi karena saya punya saja kontrakan jadi sayr pulang ke rumah. Kalau masalah menu itu memang sering berganti-ganti malah bertambah seperti ada di daftar itu awalnya tidak sebanyak itu, agar pelanggan yang membeli ini tidak bosan dengan menu yang itu-itu saja.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa subjek telah bekerja sekitar 2 tahun dan bekerja sebagai pelayan dan koki di tempat makan Tenda D'Bandara.

Mengenai operasional usaha, SA menyatakan bahwa Ibu HI sebagai pemilik usaha Tenda D'Bandara memang menjalankan usahanya dengan cara menjalin kekeluargaan dengan para pegawainya. SA juga menyatakan bahwa pergantian dan pertambahan menu juga sering dilakukan agar para pelanggan tidak merasa bosan dan variasi menu yang lebih segar.

f. Subjek karyawan Pizza Buah

Nama : IS

Usia : 27 tahun

Alamat : jl. AL-Banjari RTA. Milono

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan IS mengenai lama beliau bekerja selama 10 bulan

Subjek menyatakan bahwa ia bekerja di Pizza Buah sebagai koki dan panyaji topping.,

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana operasional Pizza Buah:

“ya kompesisi takaran untuk pembuatan pizza memang sudah ada dan memang harus konsisten biar rasa tu ga berubah-rubah mas. Sebelumnya memang kami dilatih dulu kalo saya kalo ga salah saya kemaren bentar aja ga terlaluu lama juga.Evaluasi juga sering dimana nih kekurangannya kami perbaiki biasanya setelah itu.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa subjek telah bekerja sekitar 10 bulan dan bekerja seebagai koki di tempat makan Pizza Buah.

Mengenai operasional usaha, AJ menyatakan bahwa Ibu MY sebagai pemilik usaha Pizza Buah memang menjaga standar dalam setiap pembuatan produknya agar rasa dari produk yang mereka jual selalu konsisten dan selalu mengadakan evaluasi agar dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas produk.

g. Subjek karyawan Mutiara Refleksi

Nama : IB

Usia : 22 tahun

Alamat : jl. Panglima Batur

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan IS mengenai lama beliau bekerja selama 1 tahun.

Subjek menyatakan bahwa ia bekerja di mutiara refleksi sebagai pemijat.

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana operasional di

Mutiara Refleksi:

“memang kami harus dilatih dulu, diajarkan gimana cara mijet yang benar trus gimana nentuin tingkat keras enggakya mijet, trus biar tahan mijet lama. Ya memang disini kalo perempuan mijet laki-laki boleh mas soalnya kadang ada yang ga tahan dipijat samalaki-laki juga tapi tetap diawasin juga di sini ga boleh yang ya gitu lah.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa IB telah bekerja sekitar 1 tahun dan bekerja sebagai pemijat di Mutiara Refleksi.

Mengenai operasional usaha, IB menyatakan bahwa Ibu di tempat ia bekerja yaitu Mutiara Refleksi memang karyawan harus terlatih dan harus punya daya tahan agar para konsumen jasa mereka merasa puas. Selain itu IB mengatakan bahwa laki-laki boleh dipijat oleh perempuan selama tidak ada unsur negatif hal tersebut dilakukan demi peningkatan mutu pelayanan.

h. Subjek karyawan Sehat Refleksi

Nama : IR

Usia : 43 tahun

Alamat : jl. Beliang

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan IR mengenai lama beliau bekerja selama 3 tahun.

Lalu peneliti menanyakan perihal bagaimana operasional di

Mutiara Refleksi:

“ para pegawai harus bisa ngomong sama pelanggan biar mereka ga sakit kalo terlalu keras mijetnya, kalo kaya lulur timung itu masih belum ada, disin cuman pijet aja masa kaya yang ada di daftar. Di sini buat mijat lawan jenis emang ga diperbolehkan, memang mengikuti aturan juga kan biar ga ada masalah di luar nanti. Pelanggan juga ga boleh milih pemijat mas biar ga ada iri-irian sesama pegawai.”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa IR telah bekerja sekitar 3 tahun.

Mengenai operasional usaha, IR menyatakan bahwa di tempai ia bekerja yaitu Sehat Refleksi para pegawai harus lebih komunikatif terhadap konsumen agar konsumen merasa nyaman dan bisa mengetahui ketahanan konsumen atas tingkat kerasnya pijatan. IR juga menyatakan bahwa memijat lawan jenis tidak diperbolehkan. Konsumen juga dilarang untuk memilih pemijat karena menghindari kecemburuan diantara para karyawan.

D. Analisis Data

MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN ialah suatu realisasi dari tujuan akhir terhadap integrasi ekonomi yang telah dianut didalam ASEAN Visi 2020 yang berdasarkan atas kepentingan para negara-negara anggota ASEAN untuk dapat memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi lewat inisiatif yang ada dan baru dengan memiliki batas waktu yang jelas. Didalam mendirikan masyarakat ekonomi ASEAN atau MEA, ASEAN mesti melakukan tindakan sesuai dengan pada prinsip-prinsip terbuka, berorientasi untuk mengarah ke luar, terbuka, dan mengarah pada pasar ekonomi yang teguh pendirian dengan peraturan multilateral serta patuh terhadap sistem untuk pelaksanaan dan kepatuhan komitmen ekonomi yang efektif berdasarkan aturan.

Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Indonesia dapat menstabilkan perekonomian negara menjadi lebih baik. Salah satu contohnya yaitu dengan adanya pasar bebas, barang Indonesia dapat memperluas jangkauan ekspor dan impor tanpa ada biaya dan penahanan barang terlalu lama di bea cukai. Para investor dapat memperluas ruang investasinya tanpa ada batasan ruang antar negara anggota ASEAN. Para pengusaha akan semakin kreatif karena persaingan yang ketat, para tenaga kerja akan semakin meningkatkan tingkat profesionalitas dan bakat yang dimilikinya. Para penanam modal dari Indonesia semakin jeli dalam memilih, dan banyak hal positif lainnya yang dapat di nikmati Indonesia atas adanya Masyarakat Ekonomi Asean.⁹³ Dengan adanya Masyarakat

⁹³<http://armansetiawan-itsme.blogspot.co.id/2016/02/dampak-positif-dan-negatif-masyarakat.html> (online pada tanggal 20 september 2017)

Ekonomi ASEAN (MEA) ini juga memiliki dampak negatif seperti dari sisi kompetisi, eksploitasi, ketenagakerjaan, dan sebagainya.⁹⁴

Pada penerapan MEA, para pengusaha harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kesiapan dalam menghadapi hal tersebut. Langkah dan strategi yang tepat juga sangat berpengaruh dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

1. Persepsi pengusaha muslim di kota Palangka Raya terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Sesuai dengan bab kajian teoritis menurut bahasa persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan. Atau proses seseorang mengetahui beberapa hal tentang melalui pancaindranya. Menurut Robbins yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Pembentukan MEA dilakukan melalui empat kerangka strategis, yaitu pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata, dan terintegrasi dengan perekonomian global. Penyatuan ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing kawasan, mendorong pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan dan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat ASEAN.

Integrasi ini diharapkan akan membangun perekonomian ASEAN serta mengarahkan ASEAN sebagai tulang punggung perekonomian Asia.

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti paparkan pada bab penyajian data, diketahui bahwa tiga dari delapan pengusaha muslim yang telah peneliti wawancarai telah mengetahui apa itu MEA. Ketiga pengusaha tersebut memaparkan gambaran MEA secara umum. Menurut para subjek MEA merupakan suatu bentuk globalisasi, hubungan antar negara, lalu produk dan sumber daya dapat keluar masuk dengan mudah di Indonesia.

Hasil wawancara juga mendapat persepsi dari masing-masing bidang usaha yang memiliki pemaparan yang beragam namun pada inti yang sama bahwa MEA akan memberikan dampak positif dan negatif pada usaha mereka. Para pengusaha tersebut berpendapat bahwa MEA akan memberikan ancaman pada usaha mereka. Namun di sisi lain mereka juga merasa terpacu untuk lebih berkembang serta meningkatkan daya kreatifitas dan inovasi, serta menjadi keuntungan bagi beberapa pengusaha di bidang tertentu, salah satunya bidang sarana pengambilan gambar.

Hal tersebut sesuai dengan konsep dari MEA sendiri yaitu pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya saing, pertumbuhan ekonomi yang merata, dan terintegrasi dengan perekonomian global. MEA juga menyatukan pasar setiap negara dalam kawasan menjadi pasar tunggal. Sebagai pasar tunggal, arus barang dan jasa yang bebas merupakan hal yang memang akan terjadi. Selain itu negara

dalam kawasan juga diharuskan membebaskan arus investasi, modal dan tenaga terampil.

Seperti yang diungkapkan oleh Santoso pada bab kajian teoritis bagi Indonesia sendiri, MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Indonesia dapat menstabilkan perekonomian negara menjadi lebih baik. Salah satu contohnya yaitu dengan adanya pasar bebas, barang Indonesia dapat memperluas jangkauan ekspor dan impor tanpa ada biaya dan penahanan barang terlalu lama di bea cukai. Para investor dapat memperluas ruang investasinya tanpa ada batasan ruang antar negara anggota ASEAN.

Para pengusaha akan semakin kreatif karena persaingan yang ketat, para tenaga kerja akan semakin meningkatkan tingkat profesionalitas dan bakat yang dimilikinya. Para investor asing akan semakin jeli dalam memilih bidang usaha yang mana akan menjadi ancaman bagi para pengusaha lokal. Banyak hal positif lainnya yang dapat dimaksimalkan para pengusaha muslim Palangka Raya atas adanya MEA.

Sesuai dengan teori tentang persepsi yang telah peneliti lakukan lewat analisa, interpretasi, dan evaluasi yang dilihat oleh para pengusaha muslim kota Palangka Raya yang telah peneliti wawancarai, peneliti menyatakan bahwa para pengusaha muslim di kota Palangka Raya memang mempunyai persepsi-persepsi yang sudah cukup tepat dalam penerapan MEA secara umum. Sehingga para pengusaha tersebut telah dianggap siap

dalam menghadapi berbagai macam tantangan saat menyambut datangnya era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Apabila para pengusaha mempunyai daya saing yang kuat, persiapan yang matang, dan menyajikan produk-produk yang berkualitas maka para pengusaha tersebut mampu memanfaatkan kehadiran MEA untuk menjalani dampak positif dari hal tersebut. Pada dasarnya para pengusaha memang harus di tuntut agar lebih rutin dalam memperhatikan berita-berita terkini dari perkembangan ekonomi nasional dan global agar bisa mengantisipasi setiap ancaman dan tantangan pada usaha yang mereka jalankan.

2. Langkah dan strategi pengusaha muslim kota Palangka Raya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Hadirnya MEA berdampak besar pada sektor perdagangan Indonesia. MEA membuka peluang bagi produk-produk buatan dalam negeri untuk bersaing dengan produk negara ASEAN lainnya. Berbicara mengenai langkah dan strategi di dalam suatu usaha tidak terlepas dari yang namanya manajemen strategi. Suatu manajemen strategi para pelaku usaha harus memperhatikan empat aspek bauran pemasaran yaitu produk, harga, promosi dan tempat. Selain itu konsep dari MEA juga sangat memengaruhi pada pola pada usaha mereka. Pemanfaatan produk dan tenaga kerja asing juga menentukan baik tidaknya kualitas usaha mereka.

Langkah dan strategi yang akan dilakukan para pengusaha muslim kota Palangka Raya dalam menghadapi MEA sangat beragam. Bidang usaha yang dijalankan sangat memengaruhi langkah strategi dari para pengusaha

tersebut. Masing-masing bidang usaha rata-rata memiliki langkah dan strategi yang hampir serupa.

a. Produk

Pengusaha muslim kota Palangka Raya ada enam dari delapan pengusaha yang terfokus pada bauran pemasaran produk yaitu pemilik usaha Echo Art, Transparant Studio, Tenda D'Bandara, Pizza Buah, Mutiara Refleksi, dan Sehat Refleksi. Seperti yang dilakukan pemilik usaha Echo Art dan Tranparant Studio yang melakukan peningkatan kualitas pada produk yaitu dengan memaksimalkan perkembangan teknologi, lalu kedua usaha tersebut juga lebih melakukan peningkatan pada kualitas pelayanan pada konsumen. Subjek pemilik usaha Tenda D'Bandara melakukan usaha persaingan dengan terfokus pada ragam produk yaitu dengan selalu memperbaharui menu setiap enam bulan sekali, begitu pula dengan dengan pemilik Pizza Buah mereka juga melakukan pengembangan usaha dengan menambah ragam produk dengan memadukan menu pizza mereka dengan menu negara lain. Subjek pengusaha Sehat Refleksi hanya juga menambah ragam produk dengan menambah beberapa layanan baru dan meningkatkan dari segi pelayanan yang lebih komunikatif dengan konsumen. Subjek pemilik Mutiara Refleksi yang hampir sama seperti pemilik usaha Pizza Buah mereka akan merambah beberapa produk yang dimiliki oleh negara lain seperti Thai Massage dan lain-lain.

Segala sesuatu yang berupa barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat untuk dilihat, dipegang, dibeli atau dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan terhadap konsumen. Di dalam strategi bauran pemasaran, produk merupakan unsur yang paling penting, karena dapat mempengaruhi strategi pemasaran lainnya. Tujuan utama dari produk adalah untuk dapat mencapai sasaran pasar yang dituju dengan meningkatkan kemampuan bersaing atau mengatasi persaingan dalam menghadapi MEA.

b. Harga

Harga juga menjadi salah satu hal yang konsumen dalam menggunakan setiap produk yang ditawarkan. Dari delapan pengusaha hanya ada dua pengusaha yang melakukan langkah strategi dengan cara memainkan harga yaitu subjek pengusaha pemilik Tenda D'Bandara dan Mutiara Refleksi. Seperti yang dilakukan oleh pemilik usaha Tenda D'Bandara yang menyajikan menu-menu yang sangat terjangkau bagi konsumen, begitu pula yang dilakukan oleh pemilik usaha Mutiara Refleksi yang memberikan diskon pada jam-jam tertentu dan memberikan paket-paket pelayanan yang akan mendapatkan potongan harga.

Sejumlah uang yang konsumen bayar untuk membeli produk atau mengganti hak milik produk. Oleh karena menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta share pasar yang dapat dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, seorang produsen harus memperhatikan dan memperhitungkan

faktor-faktor tersebut di atas di dalam penentuan kebijaksanaan harga yang akan ditempuh, sehingga nantinya dapat memenuhi harapan produsen itu untuk dapat bersaing dan kemampuan sebuah usaha mempengaruhi konsumen.

c. Promosi

Berbagai kegiatan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan memperkenalkan produk pada pasar sasaran. Promosi adalah salah satu bauran pemasaran yang mempengaruhi pada tingkat banyaknya konsumen. Pada aspek promosi memang kedelapan subjek melakukan strategi pada bidang ini namun hanya ada dua subjek pengusaha yang memang benar terstruktur yaitu pemilik usaha Kafe Kopi Joss dan Kafe Three Eleven. Pengusaha kafe Kopi Joss yang melakukan promosi lewat hubungan masyarakat yaitu dengan akan lebih sering melakukan beberapa acara sosial yang pernah mereka lakukan, salah satunya adalah dengan memberikan pendampingan terhadap anak-anak terlantar, operasi bibir sumbing, penghapusan tattoo, dan lain-lain. Pengusaha kafe Three Eleven juga melakukan hal serupa namun pendekatan lebih pada komunitas-komunitas anak muda, mereka akan lebih sering melakukan acara-acara seperti kompetisi beatbox, akustik, dan lain-lain.

Promosi yang dilakukan oleh kedua respondent pengusaha di atas adalah Public relations and publicity atau hubungan masyarakat, yaitu berbagai program yang dirancang untuk mempromosikan dan/atau melindungi citra perusahaan atau produk individual yang

dihasilkan. Dengan demikian para pengusaha tersebut secara tidak langsung juga mendapatkan perhatian dari konsumen atas acara-acara tersebut.

d. Tempat

Berbagai kegiatan usaha untuk membuat produk yang dihasilkan/dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran. Produk tidak banyak artinya bagi pelanggan apabila tidak tersedia pada saat dan tempat ia diinginkan. Dari delapan subjek pengusaha yang melakukan strategi dalam menghadapi MEA tidak ada yang menggunakan strategi pada aspek bauran pemasaran tempat. Hal ini memang dipengaruhi oleh usaha mereka dan bauran pada aspek tempat memang sudah dijalankan.

Kesempatan untuk memperdagangkan barang dan jasa secara bebas terbuka lebar. Hal ini tentu memaksa produsen dalam negeri untuk meningkatkan kualitas barang dan jasanya agar bisa bersaing dengan produk dari negara lainnya. Tak hanya itu saja, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi prioritas demi menciptakan barang dan jasa berkualitas terbaik. Dalam era MEA, pekerja dari negara-negara ASEAN berpeluang bekerja dan pengusahaasing di Indonesia. Demikian juga dengan masyarakat Indonesia pun bebas untuk bekerja di negara ASEAN. Sehingga, cara menghadapi MEA terbaik bisa berawal dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Langkah dan strategi dalam menghadapi MEA para pengusaha memang harus dituntut untuk lebih bisa membaca situasi dalam pemanfaatan ajang tersebut. Seperti yang dilakukan oleh bapak EH dan TS sebagai pemilik usaha pada bidang sarana pengambilan gambar/fotografi yang mana telah mencakup pada tiga aspek

bauran usaha yaitu pada aspek produk, promosi, dan tempat. EH dan TS juga menyatakan bahwa penggunaan produk sangat penting bagi usaha mereka. Mereka juga sama-sama menyatakan bahwa tidak akan menggunakan tenaga kerja asing. Berbeda pada bidang usaha kafe yang dijalanka oleh bapak RB dan VG yang sama-sama lebih berfokus pada aspek promosi. Dari segi penggunaan produk asing mereka sama-sama tidak tertarik untuk menggunakannya, namun dari sisi tenaga kerja asing bapak RB tertarik untuk menggunakan tenaga kerja asing tersebut. Bidang usaha rumah makan juga memiliki kesamaan, mereka sama-sama terfokus pada penguatan aspek produk, tempat, dan harga. Namun pada penggunaan produk dan tenaga kerja asing kedua pengusaha tersebut saling bertolak belakang. Bidang usaha kesehatan tradisional, kedua responden sama-sama berfokus pada aspek produk, harga, promosi. Kedua sama-sama tidak tertarik untuk menggunakan produk dan tenaga kerja asing.

Manajemen strategis adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan lintas fungsional yang dapat memungkinkan suatu usaha mencapai sasarannya. Manajemen strategis adalah proses penetapan tujuan suatu usaha, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan suatu usaha. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam bisnis manajemen strategi dijalankan haruslah mencakup empat konsep antara lain kompetisi yang berbeda, ruang lingkup,

distribusi sumber daya, dan analisis pada situasi yang telah penulis paparkan pada bab kajian pustaka.

Para pengusaha tersebut memang telah memiliki langkah strategi yang telah mencakup masing-masing konsep manajemen strategi seperti kompetensi yang berbeda, ruang lingkup, distribusi sumber daya, dan analisis pada situasi. Pada bidang kompetensi yang berbeda masing-masing pemilik usaha memiliki bidang kompetensi yang berbeda sesuai dengan usaha yang mereka jalankan, seperti yang dilakukan oleh para pengusaha di bidang usaha kafe mereka memiliki kompetensi yang berbeda pada promosi mereka. Bidang ruang lingkup semua pengusaha hanya memiliki ruang lingkup yang hanya di lingkungan regional yaitu hanya berkutat di kota Palangka Raya saja dengan menambah beberapa cabang outlet. Pada pendistribusian sumber daya semua pengusaha tidak ada yang akan melakukannya langkah strategi pada aspek tersebut, hal tersebut dikarenakan masih sempitnya ruang lingkup usaha mereka sendiri. Pengusaha-pengusaha tersebut rata-rata telah melaksanakan strategi yang telah mereka rancang, dan keterangan dari para pengusaha tersebut telah sesuai dengan data yang telah peneliti gali dari para informen. Para informen masing-masing dari masing-masing bidang usaha telah menyatakan bahwa ada yang telah menjalankan langkah strateginya ada pula yang masih belum. Dari delapan subjek pengusaha hanya tiga pengusaha yang masih merencanakan strategi yang telah mereka rencanakan yaitu, pemilik usaha Pizza Buah, Mutiara Refleksi, dan Sehat Refleksi, dan sebaliknya lima pengusaha lainnya telah menjalankan langkah strategi yang mereka siapkan dan lebih mematangkan strategi tersebut.

Para pengusaha tersebut rata-rata masih kurang dalam pemanfaatan situasi MEA karena mayoritas pengusaha tersebut tidak mau menggunakan pemanfaatan produk dan tenaga kerja asing. Hal tersebut juga kurang sesuai dengan teori tentang keunggulan komparatif yang mana yang dikemukakan David Ricardo yang menyatakan bahwa keuntungan diukur dalam nyata yang mencerminkan ongkos tenaga kerja. Pada dasarnya para pengusaha yang peneliti wawancarai mayoritas telah menggunakan strategi yang cukup tepat dalam menghadapi MEA, namun pada pemanfaatan momen dari MEA masih kurang dimaksimalkan, hal ini juga sangat dipengaruhi oleh orientasi dari MEA itu sendiri. Terakhir untuk menghadapi MEA, mau tidak mau para pengusaha muslim kota Palangka Raya harus memperluas jaringan. Mengasah kemampuan jaringan bisa menjadi sesuatu yang menguntungkan dalam era MEA. Pengusaha bisa mengetahui peluang bisnis baru dari teman atau komunitas yang pengusaha ikuti, serta mengetahui hal-hal yang sedang tren di masyarakat. Cara menghadapi MEA ini tak hanya bermanfaat dalam karir para pengusaha saja, tapi juga dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekitar pengusaha tersebut. Dengan memperluas jaringan, para pengusaha bisa mengetahui kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Para pengusaha muslim kota Palangka Raya pun bisa mengajak masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan taraf kehidupan maupun bergabung dalam kegiatan usaha bersama.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan:

1. Pemahaman para pengusaha muslim kota Palangka Raya akan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada dasarnya masih banyak yang belum mengetahui apa itu MEA. Para pengusaha tersebut terlihat masih kurang peduli dengan perkembangan pergerakan masalah ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat pada subjek-subjek yang telah peneliti wawancarai, hanya 3 dari 8 subjek yang telah mengetahui tentang adanya agenda MEA. Namun setelah peneliti paparkan tentang agenda MEA tersebut, para subjek-subjek pengusaha muslim kota Palangka Raya memang memiliki persepsi dan tanggapan yang berbeda-beda namun pada inti yang sama yaitu mereka merasa bahwa MEA memang menjadi ancaman bagi mereka namun disisi lain mereka juga beranggapan bahwa MEA juga menjadi peluang bagi usaha mereka. Rata-rata dari pengusaha tersebut memang menyambut dengan baik agenda tersebut dan hal tersebut menjadi hal yang positif bagi pengusaha karena mereka telah siap dalam menghadapi agenda tersebut.
2. Untuk langkah dan strategi para pengusaha muslim kota Palangka Raya mereka juga telah melakukan langkah strategi yang sesuai dengan empat aspek pemasaran. Para pengusaha tersebut telah menyampaikan strategi yang sesuai dengan bidang mereka seperti para pengusaha Kafe yang terfokus pada aspek promosi, pengusaha Rumah Makan yang terfokus pada aspek produk dan harga, pengusaha Sarana Pengambilan Gambar yang hanya terfokus pada aspek

produk, dan para pengusaha Kesehatan Tradisional yang terfokus pada aspek produk dan harga. Menurut peneliti para pengusaha muslim tersebut memang menyesuaikan strategi yang sesuai dengan usaha yang mereka jalankan, namun disisi lain para pengusaha tersebut masih kurang dalam pemanfaatan situasi pada agenda MEA tersebut. Para pengusaha tersebut masih belum mau memanfaatkan sumberdaya manusia dan produk yang berkualitas dari negara lain. Hanya ada beberapa pengusaha yang mau memanfaatkan produk berkualitas dari negara lain diantaranya pengusaha Pizza Buah, Mutiara Refleksi, Echo ART, dan Transparant Studio. Peneliti juga menilai bahwa jika pemanfaatan dari agenda MEA tidak dilakukan maka para pengusaha tersebut akan kalah bersaing dari segi hasil produksi yang berkualitas dari para pengusaha asing yang mengambil peluang dari agenda tersebut. Maka dari itu strategi dari pengelolaan 4 strategi dalam pemasaran dirasa masih belum cukup dalam menghadapi persaingan di dalam MEA. Pengusaha-pengusaha tersebut rata-rata telah melaksanakan strategi yang telah mereka rencanakan, dari delapan subjek pengusaha hanya tiga pengusaha yang masih merencanakan strategi tersebut dikarenakan pengaruh MEA masih belum benar-benar mereka rasakan.

B. Saran:

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti sarankan mengenai beberapa hal, antara lain:

1. Peneliti berharap agar para pengusaha di kota Palangka Raya harus lebih update dalam mengetahui berita-berita tentang perkembangan ekonomi di

Indonesia. Disamping itu pemerintah juga harus memberikan sosialisasi mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN kepada para pengusaha lokal di kota Palangka Raya agar mereka menyadari adanya ancaman-ancaman dari negara lain dan mereka dapat mempersiapkan segalanya lebih awal agar dapat tetap bersaing.

2. Para pengusaha juga diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola usaha yang mereka jalankan, mereka juga harus memperhatikan strategi dalam pemasaran agar tidak hanya terfokus pada satu bidang pemasaran saja. Pemanfaatan moment dari MEA juga harus dimaksimalkan oleh para pengusaha agar nantinya usaha yang mereka jalankan dapat lebih berkembang dan dapat bersaing dengan para pengusaha dari negara asing. Para pengusaha juga harus lebih sigap dalam mempersiapkan langkah strategi mereka yang harus sedini mungkin agar tidak terkejut oleh pengaruh MEA.

Daftar Pustaka

B. Al-Qur'an:

Departemen Agama RI, *"Al-Qur'an dan Terjemah"*, Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama, 2008

C. Buku

Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006

Muhammad, *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syari'ah*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008

Muhammada, *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syari'ah*, 2008

R. Winatyo dkk, *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*, Jakarta, PT Elex Media Kompetindo, 2008

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Jakarta, PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005

M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, Medan, Indeks, 2012

Aime Heene, dkk, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*, Bandung, PT Rafika Aditama, 2010

Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002

Muhammad Sadi, *Ekonomi Islam*, Malang: Empatdua, 2016

Feriyanto Andry, *Perdagangan Internasional*, Mediatara, Kebumen, 2015

Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2005

Usman Effendi, *"Asas Manajemen"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Phillip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Erlangga, 2009

Restun Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

S. Nasution, *Metodologi Research*, Bandung: Jemmars, 1991

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet VI, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet XII, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999

D. Skripsi

Mutiara Pertiwi “*Pengaruh MEA 2015 Terhadap Integrasi Ekonomi Pada Sistem Perdagangan di Indonesia*”, Medan: Universitas Sumatra Utara, 2014

Riski Diana Sari, “*Analisis Kesiapan Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Kota Medan*”, Medan: Universitas Sumatra Utara: 2016

Yermia Anggraeni, “*Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*” Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana: 2014

E. Internet

Faisal Novianto, <http://ekonomibisnispancasila.blogspot.co.id/2015/04/etikadalam-kegiatan-ekonomi-faisal.html> (online tanggal 14 juli 2017)

Bob Susanto, <http://www.spengetahuan.com/2016/06/pengertian-manfaat-serta-bentuk-kerjasama-ekonomi-internasional-lengkap.html> (online tanggal 14 juli 2017)

Sejarah negara com, <http://www.sejarah-negara.com/2014/09/dampak-positif-dan-negatif-kerjasama.html>

Srikandi Rahayu, <http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/08/Pengertian-karakteristik-masyarakat-ekonomi-asean.html> (online tanggal 15 uli 2017)

Badriyadi, Dampak negatif alfamart dan indomaret <http://datahakekat.blogspot.co.id/2015/05/penelitian-dampak-alfamart-dan-indomart.html> (online tanggal 16 juli 2017)

Harian Kalteng Post, *Kajian Pemindahan Ibu kota tuntas 2017*, Palangka Raya, h. 28

Kamus Besar Bahasa Indonesia QTmedia

Hariyanto, *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli*
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> (online 6 maret 2017)

Kamus Besar Bahasa Indonesia QTmedia

Bob Susanto, *“18 Pengertian Kewirausahaan Menurut Para Ahli”*
<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/18-pengertian-kewirausahaan-menurut-para-ahli.html> (online 15 maret 2017)

Wikipedia, *“Muslim”* <https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim> (online 6 maret 2017)

Perpustakaan Cyber, *“Teori Permintaan Timbal Balik Menurut John Stuart Mill”*
<http://perpustakaancyber.blogspot.co.id/2013/12/teori-permintaan-timbal-balik-menurut-john-stuart-mill.html> (online 23 februari 2017)

Wikipedia, *“Manajeme”*, https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_strategis (online tanggal 14 september 2017)

Wikipedia, *“Manajemen strategi”*,
https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_strategis (online tanggal 14 september 2017)

Belajar Membaca, *“pengertian manajemen menurut Ricky W.Griffin, http://nsimeon.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-manajemen-menurut-ricky.html* (online tanggal 14 september 2017)

Yosihara, *“Masyarakat Ekonomi ASEAN MEA”*
<http://yosiharaelmasnun.blogspot.co.id/2015/04/masyarakat-ekonomi-asean-mea.html> (online 15 maret 2017)

Suara.com, *“35 usaha diizinkan untuk asing”*
<http://www.suara.com/bisnis/2016/02/11/182011/kini-35-bidang-usaha-diizinkan-untuk-dikuasai-asing-100-persen> (online 23 maret 2017)

Rai, *“daftar 35 bidang usaha terbuka untuk asing”*
<http://economy.okezone.com/read/2016/02/17/20/1314424/daftar-35-bidang-usaha-yang-terbuka-100-untuk-asing> (online 23 maret 2017)

Situs informasi dunia akademik, *Tutorial Penelitian*
<http://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/22.html> (online tanggal 18 juli 2017)

Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretдоang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html> (online 10 agustus 2017)

Muhammad Aldio, *Sejarah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah (1950 - 1972)*, <http://coretcoretдоang.blogspot.co.id/2015/10/sejarah-kota-palangka-raya-kalimantan.html> (Online 10 agustus 2017)

Pemerintah Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/pemerintahan/visi-misi/> (online 10 Agustus 2017)

<http://armansetiawan-itsme.blogspot.co.id/2016/02/dampak-positif-dan-negatif-masyarakat.html> (online pada tanggal 20 september 2017)

Hariyanto, *Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/> (online 6 maret 2017)

Yosihara, *“Masyarakat Ekonomi ASEAN MEA”* <http://yosiharaelmasnun.blogspot.co.id/2015/04/masyarakat-ekonomi-asean-mea.html> (online 15 maret 2017)

Arman Setiawan, *“dampak positif dan negatif MEA”* <http://armansetiawan-itsme.blogspot.co.id/2016/02/dampak-positif-dan-negatif-masyarakat.html> (online tanggal 4 september 2017)

F. Wawancara:

Wawancara dengan Bapak RB pada tanggal 31 agustus 2017

Wawancara dengan Bapak VG tanggal 31 agustus 2017

Wawancara dengan Bapak EH tanggal 21 agustus 2017

Wawancara dengan Bapak TS tanggal 23 agustus 2017

Wawancara dengan Ibu HI tanggal 26 agustus 2017

Wawancara dengan Ibu MY tanggal 21 agustus 2017

Wawancara dengan Ibu NW tanggal 23 agustus 2017